

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BRAIN AND COOPERATIVE
HEART LEARNING* PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI
MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Pada Program studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

FITRI WARDANI
NPM 1801020043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022

**Penerapan Model Pembelajaran *Brain and Cooperative Heart Learning* pada
mata pelajaran *Aqidah Akhlak* di *MTs Muhammadiyah 15 Medan*.**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam***

Oleh :

**Fitri wardani
NPM : 1801020043**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Hasriah Kudi Setiawan M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

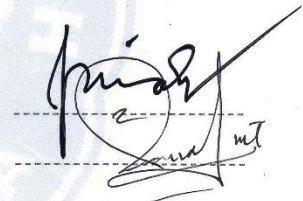
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Fitri Wardani
NPM : 1801020043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Tanggal Sidang : 07/09/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Mario Kasduri, MA
PENGUJI II : Dr. Nurzannah, M.Ag



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbil A'lamiiin*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Melalui lembaran sederhana, karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda (Asrik) dan ibunda (Jamilah) yang sangat penulis kagumi, hormati, serta penulis sayangi di dalam keluarga. Terima kasih telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan material serta doa yang tidak ada putus-putusnya.
2. Kepada Adik (Muhammad Farhan Abror) dan Kakak (Sriana Melda) yang kehadirannya menjadi salah satu semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Kepada ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Kepada Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I selaku dosen pembimbing, terima kasih sudah membantu dan membimbing dalam pengerjaan tugas akhir.
5. Guru-Guru MTs Muhammadiyah 13 Medan dan seluruh staff yang memberi semangat dan doa.
6. Teman-teman seperjuangan PAI UMSU
7. Almamater yang tercinta.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FITRI WARDANI

Npm : 1801020043

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BRAIN AND COOPERATIVE HEART LEARNING* PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**, merupakan hasil karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 31 Oktober 2022

Menyatakan

Fitri Wardani

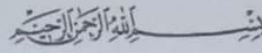
NPM : 1801020043



UMSU
 Mengajar, Membina, Menginspirasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/AN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Fitri Wardani
 Npm : 1801020043
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Brain and Cooperative Heart Learning pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Muhammadiyah 15 Medan.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27-5-2022	Catatan belajarnya	[Signature]	
16-6-2022	Pembahasan penelitian	[Signature]	
23-6-2022	PBAB II	[Signature]	
30-6-2022	Uraian penelitian	[Signature]	
7-7-2022	Metode belajar	[Signature]	
14-7-2022	Hasil penelitian	[Signature]	
21-7-2022	Pembahasan penelitian	[Signature]	
28-7-2022	Absahan	[Signature]	
8-8-2022	Acc Sidang	[Signature]	

Medan, 01 Agustus 2022

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

 Dr. Hasrian Rudi Setiawan
 M.Pd.I

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :


NAMA MAHASISWA : Fitri Wardani
NPM : 1801020043
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* pada mata pelajaran *Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 15 Medan.*

Medan 01 Agustus 2022

Pembimbing


Dr. Hasniah Ruda Setiawan M.Pd

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**


Dr. Rizka Harfiani

Dekan,



Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 01 Agustus 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Fitri Wardani** yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Brain and Cooperative Heart Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 15 Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Fitri Wardani
NPM : 1801020043
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* pada mata pelajaran *Aqidah Akhlak* di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 01 Agustus 2022

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran *Brain and Cooperative Heart Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 15 Medan**”

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan dan penerapan model pembelajaran Brain and cooperative heart learning pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 15 Medan sekaligus lebih mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi pendidik dalam melakukan model pembelajaran ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif study kasus yang dimana teknik analisis yang dilakukan yaitu dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah, guru Aqidah akhlak sudah menerapkan model pembelajaran Brain and Cooperative Heart Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di setiap kelas, dan sangat diterima oleh siswa-siswa dengan antusias. Adapun faktor penghambat dari keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran ini hanya terletak pada sarana dan prasarana yang tersedia dan juga faktor internal dan eksternal pada siswa itu sendiri. Namun pendidik sudah sangat maksimal dalam menerapkan model pembelajaran ini dengan kreatif dan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia dengan sebaik mungkin. Dan faktor pendukung pada model pembelajaran ini terletak pada praktek-praktek kegiatan yang rutin dilakukan oleh sekolah contohnya adalah shalat duha 2 rakaat setiap pagi, membaca alquran dan buku setiap hari sebelum dimulainya proses pembelajaran.

Kata kunci : Aqidah akhlak, model pembelajaran, brain and cooperative heart learning

ABSTRAK

This research is entitled "Application of Brain and Cooperative Heart Learning Learning Model in Aqidah Akhlak Subjects at MTs Muhammadiyah 15 Medan." at the same time knowing more about the supporting and inhibiting factors for educators in carrying out this learning model.

The research method used is a qualitative case study where the analysis technique is carried out by collecting observation data, interviews, and documentation. The results of this study are, Aqidah Akhlak teachers have implemented the Brain and Cooperative Heart Learning learning model in Aqidah Akhlak Subjects in every class, and are very enthusiastically accepted by students. The inhibiting factors for success in implementing this learning model only lie in the available facilities and infrastructure as well as internal and external factors on the students themselves. However, educators have been very maximal in applying this learning model creatively and using the available facilities and infrastructure as well as possible. And the supporting factor in this learning model lies in the practice of activities that are routinely carried out by the school, for example, praying 2 cycles of Duha every morning, reading the Koran and books every day before the start of the learning process.

Keywords: moral aqidah subjects, learning model, brain and cooperative heart learning

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Brain and Cooperative Heart Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Muhammadiyah 15 Medan”** guna memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang sehingga dalam penyelesaian proposal ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib. MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan juga selaku pembimbing dan sekaligus memberikan arahan dalam penulisan proposal ini.
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan yang membangun dalam penulisan proposal ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Seluruh Keluarga Besar Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Seluruh keluarga besar Korps Instruktur PC IMM Kota Medan.
12. Seluruh keluarga besar PC IMM Kota Medan.
13. Seluruh keluarga besar Korps Immawati PC IMM Kota Medan
14. Kepada Bapak Feri Ramananda, S.Pd.I selaku kepala sekolah Mts Muhammadiyah 15 Medan.
15. Kepada Bapak M syahri, S.Ag sebagai guru mata pelajaran Aqidah akhlak di MTs Muhammadiyah 15 Medan.
16. Terimakasih untuk sahabat-sahabat saya terkhusus Cynthia Claudia, feni lanika, yola angraini panjaitan yang telah menemani dan terus memberikan support system terbaik, semoga sukses selalu.
17. Terimakasih kepada semua orang baik dalam kehidupanku yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah swt memberikan kebahagiaan yang tak terbatas, dan jangan bosan jadi orang baik.
18. Keluarga Besar PAI A1 Pagi yang selama ini sudah berjuang dari awal hingga akhir, dan perjuangan belum berakhir dihari ini, sebab akhir dari perjuangan adalah kematian. Sukses selalu untuk kita semua.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga proposal ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca. Semoga skripsi ini berguna bagi penulis dan para pembaca dan semoga Allah meridhoinya. Aamiin.

Medan, 20 Mei 2022

FITRI WARDANI

DAFTAR ISI

ABTRAK	1
ABSTRACK	1
KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	11
A. Model Pembelajaran <i>Brain and Cooperative Heart Learning</i>	11
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	11
2. Pengertian Brain based learning.....	14
3. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Brain and Cooperative Heart Learning</i>	23
B. Aqidah Akhlak.....	23
1. Pengertian Aqidah Akhlak.....	23
2. Ruang Lingkup Materi Pelajaran Aqidah Akhlak.....	25
3. Hakikat Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	25
C. Kajian Terdahulu.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi dan waktu Penelitian.....	30
C. Tahapan Penelitian.....	32

1. Tahapan Persiapan	32
2. Tahapan Pelaksanaan	32
3. Tahap Analisis Data	32
4. Tahap Pelaporan.....	33
D. Data dan Sumber data	33
1. Data Primer	33
2. Data Sekunder	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Studi Kepustakaan (<i>Library Research</i>).....	34
2. Wawancara.....	34
3. Observasi.....	37
4. Dokumentasi	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
1. Pengumpulan Data	38
2. Reduksi Data	38
3. Penyajian Data	38
4. Verifikasi/Kesimpulan	38
G. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	39
1. Perpanjangan Pengamatan	39
2. Triangulasi.....	39
a. Triangulasi Sumber	39
b. Triangulasi Metode	39
c. Triangulasi Teori.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Deskripsi sekolah	41
B. Temuan penelitian.....	46
C. Pembahasan hasil penelitian	64
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan Pendidikan Islam di kalangan umat Islam sebagai agama mayoritas penduduk Indonesia merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islami untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan (Internalisasi), yang mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu, kiprahnya untuk mencetak generasi penerus bangsa tidak bisa diabaikan lagi. Salah satunya melalui penyelenggaraan Pendidikan Islam dalam bentuk Pendidikan formal yang sering kita kenal dengan Madrasah. Madrasah tersebut memiliki kedudukan hukum sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Keagamaan dalam bentuk *Raudhatul Athfal* (RA), Madrasah, dan perguruan Tinggi Agama, serta Pendidikan agama dan keagamaan (Alawiyah, 2014). Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa dan berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan serta penggunaan pengalaman (Fanreza, 2020).

Menurut para ahli Pendidikan dapat diartikan sebagai :

1. Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip Azyumardi Azra, mengemukakan bahwa : “Pendidikan secara umum bermakna berbagai usaha dalam mewujudkan keluhuran (kekuatan bathin), intelektual dan fisik anak, seiringan dengan dinamika masyarakat dan lingkungannya (Azra, 1998).
2. Pendidikan suatu hal sangat penting dan diharuskan didalam agama Islam sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya “*Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman diantara kamu dan orang-orang menuntut ilmu*”.
3. Sedangkan menurut Heidjrachman dan Husnah Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang

termasuk didalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia Pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari (Heldrianto, Benny, 2013).

Makna Pendidikan diatas maka bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa dengan berkembangnya zaman di dunia Pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan Pendidikan di Indonesia. Pendidikan pada dasarnya sudah diperoleh seorang anak dari mereka dilahirkan, yaitu berasal dari kedua orang tua dan lingkungan sekitar, sehingga pada usia yang sudah dikatakan siap, maka seorang anak harus mendapatkan Pendidikan formal, yaitu Pendidikan yang akan didapatkannya di sekolah. Hal ini juga yang mendukung peneliti untuk melakukan penelitian terhadap model pembelajaran yang selama ini penerapan dari model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik sangat berpengaruh terhadap suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dikelas (Fathurrohman, M, 2015). Adapun fungsi dari model pembelajaran yang diterapkan dapat membantu guru dalam memilih Teknik, strategi dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai sehingga terciptalah perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan, hal ini tentu berpengaruh dari bagaimana seorang guru mampu menentukan cara dan sarana yang tepat dan sesuai untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Proses pembelajaran yang sering dilakukan di sekolah biasanya dengan metode pembelajaran ceramah, yaitu dimana guru menjelaskan materi kepada murid kemudian dicatat, jika ada yang akan dihafal maka murid harus menghafalnya. Sekolah juga biasanya melakukan pembelajaran kerja kelompok, yang dimana guru membentuk beberapa kelompok untuk peserta didik, kemudian diberikan materi untuk didiskusikan dan dijelaskan kedepan. Proses pembelajaran yang demikian memang sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh guru di setiap sekolah. Namun proses pembelajaran yang demikian jika dilakukan setiap hari maka akan menimbulkan kebosanan tersendiri untuk peserta didik, untuk itu perlu adanya

kreasi baru dalam menerapkan proses pembelajaran tersebut, salah satunya perlu adanya media pembelajaran yang dibuat sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dapat menikmati dengan baik sebuah proses berjalannya pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dan mereka juga dapat berperan aktif, kritis serta kreatif.

Tak hanya itu, yang sering terjadi di dunia Pendidikan jika model dan metode yang diterapkan justru tidak menarik bagi peserta didik, maka sangat sulit materi yang disampaikan untuk dipahami maupun diterapkan. Diibaratkan siswa hanya memahami sebatas teori saja, tetapi jarang untuk diterapkan khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini justru memicu suatu hal yang sangat disayangkan, khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak sendiri. Sangat sulit karakter dari peserta didik ditempa, karna pada dasarnya proses pembelajaran yang dilakukan hanya sebatas pemahaman teori, jarang sekali diterapkan didalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan sekolah.

Perlu kita ketahui bahwa salah satu aspek pendukung untuk mencapai tujuan dari Pendidikan adalah Pendidikan karakter yang dimasukkan dalam setiap mata pelajaran agar dapat diaplikasikan oleh peserta didik. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil Pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang , sehingga diharapkan dapat sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan Pendidikan” (Puspasari, 2013). Guru hanya sebagai fasilitator dan murid yang harus banyak mencari dan belajar dari lingkungan sekitarnya baik itu lingkungan sekolah atau lingkungan hidupnya dan peran orang tua juga tak kalah penting dalam mendidik karakter anaknya untuk membantu guru dalam mendidik karakter muridnya. Adapun tujuan Pendidikan itu sendiri yaitu untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat didalam berbagai lingkungan. Karena Pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Otak merupakan salah satu organ terpenting dalam manusia karena otak merupakan pusat dari seluruh aktivitas manusia, seperti berpikir, mengingat, berimajinasi, menyelidiki, belajar, dan sebagainya. Sebagaimana dalam given, bahwa

otak mengembangkan lima system pembelajaran yang primer yaitu emosional, sosial, kognitif, fisik, dan reflektif. Lima system tersebut merupakan satu kesatuan. Salah satu komponen system tersebut tidak akan berkembang optimal jika tidak melibatkan komponen system lain (Jensen, 2008)

Penggunaan paradigma pembelajaran berbasis otak (*Brain Based Learning*) haruslah berdasarkan tifografi siswa, tidak hanya satu bagian otak saja, tetapi kedua bagian atau *hemisfer* otak sekaligus. Jika tidak melibatkan kedua fungsi otak tersebut ketidakseimbangan akan terjadi pada diri siswa, karna itu guru harus menyeimbangkan strategi dan model pembelajaran yang bisa melibatkan fungsi otak kiri dan otak kanan siswanya (Yulvinamaesari, 2016). Alat pembelajaran manusia yang terdapat didalam otak jika tidak disederhanakan terdiri dari bagian utama itu kemampuan kreatif, kemampuan berfikir/ nalar, dan kemampuan mengingat/ memori. Namun Sebagian besar system Pendidikan kita dirancang untuk melatih dan mengembangkan kemampuan memori siswa atau dengan kata lain Pendidikan berbasis hafalan, padahal kemampuan tertinggi yang dimiliki manusia dibanding makhluk apapun di muka bumi ini adalah kemampuan berpikir, bukan kemampuan hafalan atau memori semata (Jensen, Eric, 2011).

Kecendrungan umum yang hadir di ruang kelas kita adalah terjadinya pembelajaran tradisional yang relative hanya memfungsikan otak kecil semata, dimana proses pembelajaran bersifat *teacher centered* dengan menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran dengan aktivitas utamanya untuk menghafal materi pembelajaran, mengerjakan tugas dari guru, menerima hukuman jika melakukan kesalahan, dan kurang mendapatkan penghargaan terhadap hasil kerjanya. Praktik pembelajaran yang terjadi selama ini adalah bila guru mengajar maka diasumsikan pada saat itu siswa akan mengajar, salah satu asumsi yang salah dan menyesatkan. Kehadiran seorang guru dan sejumlah peserta didik didalam kelas, tidak berarti proses Pendidikan berlangsung secara otomatis. Bila ada proses pengajaran, tidak berarti pasti diikuti dengan proses pembelajaran. Kedua proses ini merupakan dua kegiatan yang berbeda, meskipun diusahakan untuk bisa dicapai secara bersamaan. Agar pembelajaran terjadi, kondisi (situasi) pembelajaran harus diorkesrasikan tercipta lebih dahulu, dan pikiran (Otak) siswa harus di “On” kan (Hamruni, 2015).

Situasi pembelajaran seperti ini jika terus dipertahankan akan membawa dampak buruk bagi siswa, dimana kondisi ini akan memunculkan sikap kegagalan dan mempertahankan diri. Siswa merasa apa yang mereka kerjakan bukan apa yang mereka inginkan. Jika terjadi sesuatu diluar keinginan siswa, maka dia akan berusaha untuk berbohong atau menutupi apa yang mereka rasakan dan alami dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini jelas merupakan sebuah hal yang kontraproduktif terhadap terciptanya kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa (Mufidah, 2014).

Peran guru sangat dibutuhkan di dalam kelas. Guru berperan untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar siswa dapat terlihat aktif dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental. Namun kenyataannya dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecendrungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih bersifat pasif sehingga siswa lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan. Seorang guru harus pandai merencanakan siasat dan kiat yang berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dengan lancar dan tujuan yang berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal.

Model pembelajaran *Brain Based Learning* bisa disatukan dengan Model pembelajaran *Cooperative Heart Learning*. *Cooperative Heart Learning* merupakan model pembelajaran yang pada saat ini banyak diterapkan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar melibatkan keaktifan anak. Melalui *Cooperative heart Learning*, proses pembelajaran akan berpusat pada anak (*Student Oriented*) jadi akan sangat membantu dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan siswa yang tidak peduli terhadap temannya yang lain (Citra Abadiyah Magdela, 2015).

Beberapa ciri *Cooperative Heart learning* menurut isjoni adalah : a) Setiap anggota memiliki peran. b) Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa. c) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya. d) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok. e) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat

diperlukan (Isjoni, 2010).

Mengacu pada ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Heart Learning* memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya, setiap anggota siswa dalam model pembelajaran ini memiliki peran dalam kelompoknya. Pembelajaran ini dikatakan berhasil apabila semua anggota kelompok dapat memahami konsep materi yang dipelajari, jadi apabila terdapat salah satu anggota kelompok yang tidak memahami konsep materi, maka anggota kelompok yang lainnya turut bertanggung jawab.

Penguatan akidah akhlak melalui keteladanan sahabat Nabi, merupakan suatu upaya untuk membangkitkan intuisi agama dan kesiapan rohani dalam mencapai pengalaman *transcendental*. Model *Cooperatif Heart Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah cara menyajikan pembelajaran dengan belajar bersama berbentuk kelompok kecil yang terstruktur didalamnya peserta didik melakukan aktivitas belajar saling membantu guna meningkatkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif sesuai dengan indikator pembelajaran Pendidikan agama islam yang ditetapkan. Metode *Cooperative Heart Learning* dapat memotivasi peserta didik untuk berfikir kritis sekaligus dialogis, kreatif dan interaktif yakni *problem solving* atau pengajuan masalah-masalah yang diajukan dalam bentuk pertanyaan. Permasalahan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian diupayakan untuk dicari jawabannya baik secara individu maupun bersama. Penerapan *Cooperative Heart Learning* ini tidak hanya memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang akan guru sampaikan, namun juga akan dapat menguatkan akidah akhlak serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Penjabaran di atas adalah dasar ketertarikan penulis untuk mengangkat pembahasan mengenai Penerapan *Model Brain and Cooperative heart Learning*. Hal ini disebabkan model pembelajaran tersebut sudah diterapkan di sekolah yang ingin diteliti, dan sudah dibuktikan saat observasi awal dengan wawancara terhadap guru Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Besar harapan penulis agar melalui penelitian ini bisa menjadi gambaran serta acuan untuk kepentingan Pendidikan. Dari penjelasan diatas penulis tertarik mengambil judul :

“Penerapan Model Pembelajaran *Brain and Cooperative Heart Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 15 Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, dapat penulis paparkan identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan model pembelajaran *Brain and Cooperative heart Learning* Adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

- a. Kurang terbentuknya karakter yang baik pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Rendahnya minat serta motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- c. Kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- d. Masih ada siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, baik itu dalam proses berfikir maupun menyampaikan pendapat.
- e. Dalam proses pembelajaran siswa jarang sekali bertukar pendapat dan saling berdiskusi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana Perencanaan guru dalam menerapkan Model pembelajaran *Brain and Cooperative Heart Learning* pada mata pelajaran Akidah akhlak di MTS Muhammadiyah 15 Medan ?
2. Bagaimana penerapan Model pembelajaran *Brain and Cooperative Heart Learning* pada mata pelajaran Akidah akhlak di kelas VII di MTS Muhammadiyah 15 Medan?
3. Adakah faktor-faktor penghambat dalam proses penerapan Model pembelajaran *Brain and Cooperative Heart Learning* mata pelajaran Akidah akhlak di kelas VII di MTS Muhammadiyah 15 Medan ?
4. Evaluasi terhadap proses penerapan model pembelajaran *Brain and Cooperative Heart Learning* mata pelajaran Akidah akhlak di kelas VII di MTS Muhammadiyah 15 Medan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Perencanaan guru dalam menerapkan Model pembelajaran *Brain and Cooperative Heart Learning* pada mata pelajaran Akidah akhlak di MTS Muhammadiyah 15 Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan Model pembelajaran *Brain and Cooperative Heart Learning* pada mata pelajaran Akidah akhlak di kelas VII di MTS Muhammadiyah 15 Medan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam proses penerapan Model pembelajaran *Brain and Cooperative Heart Learning* mata pelajaran Akidah akhlak di kelas VII di MTS Muhammadiyah 15 Medan.
4. Untuk mengetahui Evaluasi terhadap penerapan Model Pembelajaran *Brain and Cooperative Heart Learning* mata pelajaran Akidah akhlak di kelas VII di MTS Muhammadiyah 15 Medan.

E. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoretis : Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi-informasi ilmiah bagi pihak yang terkait dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengoptimalan aspek kognitif siswa kelas VII di MTS Muhammadiyah 15 Medan.
- b. Secara praktis
 1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pelatihan bagi guru dan acuan dalam mengintegrasikan Pendidikan karakter dalam pembelajaran.
 2. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam tentang suatu alternatif pembelajaran Akidah Akhlak dalam *student centered* untuk mengoptimalkan aspek kognitif dengan model pembelajaran pembelajaran *Brain and Cooperative Heart Learning*.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan laporan penelitian ini, maka penulis membagi pembahasan ini ke dalam lima bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan beberapa sub bab sesuai dengan yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I : Diawali dengan Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Pengertian model pembelajaran, pengertian *brain and cooperative heart learning*, kelebihan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning*, pengertian aqidah akhlak, ruang lingkup materi pelajaran aqidah akhlak, hakikat pembelajaran aqidah akhlak.

BAB III : Metodologi Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari deskripsi penelitian, temuan penelitian, pembahasan.

BAB V : Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Model Pembelajaran *Brain and Cooperative Heart Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas dengan cara yang baik dan memilih metode serta pelaksanaan yang baik juga.

Sesuai dengan yang tercantum dalam surah An-Nahl ayat 44.

يَتَفَكَّرُونَ وَلَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ نُزِّلَ مَا لِلنَّاسِ لِنُبَيِّنَ الذِّكْرَ إِلَيْكَ وَأَنْزَلْنَا وَالرُّبُوبِ بِالْبَيِّنَاتِ

bila-bayyināti waz-zubur, wa anzalnā ilaikaz-żikra litubayyina lin-nāsi mā nuzzila ilaihim wa la'allahum yatafakkaru

Artinya : (mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-Dzīkr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan (Qs. An-nahl ayat 44).

Sesuai ayat di atas terdapat satu metode pembelajaran yang ada kaitannya dengan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* yang sedang dibahas. Di mana metode itu merupakan metode yang menggunakan media pembelajaran didalam penerapannya, berkaitan dengan ayat bahwa dalam memberikan pembelajaran dibutuhkannya media pembelajaran yaitu Al-Quran yang tentunya sebagai rujukan islam dan juga sebagai pedoman hidup manusia. Media pembelajaran yang terdapat pada metode *brain and cooperative learning* harusnya juga diambil dari rujukan-rujukan media pembelajaran yang terdapat di dalam Al-Quran itu sendiri dan harus dikemas kreatif dan semodern mungkin sesuai dengan zaman tanpa harus menghilangkan unsur islaminya. Hal ini tentu berkaitan dengan model pembelajaran yang diteliti oleh peneliti, model pembelajaran yang diterapkan adalah bukan hanya sekedar memahami secara teori saja, tapi sebagai sebuah perintah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, didalam Al-Quran sebagai pedoman umat islam, ada banyak sekali perintah dan firman Allah yang diperintahkan untuk dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari umatnya, nah untuk menyampaikan isi didalam Al-Quran diperlukan adanya cara,

strategi yang baik sehingga apa yang disampaikan dengan mudah bisa diterapkan secara ikhlas tanpa paksaan.

Menurut para ahli Model Pembelajaran dapat diartikan yaitu :

- a. Menurut Dahlan di dalam buku Isjoni mengemukakan bahwa model dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran dan materi petunjuk kepada pengajar dikelas (Isjoni, 2013).
- b. Menurut Soekamto dikutip dalam buku Trianto mengemukakan maksud dari model adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Trianto, 2009).

Pembelajaran adalah terjemahan dari “*Intruction*”, yang banyak dipakai dalam dunia Pendidikan di Amerika Serikat. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Sanjaya, 2008).

Menurut para ahli Model Pembelajaran dapat diartikan yaitu :

- a. Menurut Gagne sebagaimana dikemukakan oleh Nazaruddin Rahman dalam bukunya yang berjudul manajemen pembelajaran, bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal (Rahman, 2013).
- b. Sedangkan menurut Mulkam yang dikutip dari Buku Hamalik memahami bahwa pembelajaran sebagai suatu aktifitas guna menciptakan kreatifitas siswa. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,

perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2010). Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2009).

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat diperoleh bahwa pengertian pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan secara dua arah yaitu dari seorang guru dan peserta didik, yang dimana diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju pada suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dalam penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa dapat berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan signifikan yang terjadi pada diri siswa-siswa untuk mencapai dalam mencapai tujuan pembelajaran. Atau dalam artiannya model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran yang baik.

2. Pengertian *Brain and Cooperative Heart Learning*

Brain based learning didefinisikan dalam tiga kata yakni : keterlibatan, strategi, dan prinsip. *Brain based learning* adalah keterlibatan strategi yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang berasal dari suatu pemahaman tentang otak. Tiap-tiap orang mempunyai potensi otak yang sama luar biasanya, hanya saja tiap orang memiliki kemampuan yang berbeda disebabkan bagaimana cara mereka mengoptimalkan kemampuan otak tersebut. *Brain based learning* merupakan suatu konsep untuk menciptakan pembelajaran dengan mengoptimalkan pemberdayaan otak siswa. Pada model pembelajaran berbasis otak lebih memberikan siswa kesempatan untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran berbasis otak juga menawarkan sebuah konsep untuk menciptakan pembelajaran

dengan berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak siswa melalui tiga langkah dalam pembelajaran, yaitu 1) menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa ; 2) menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan; 3) menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa (Alfu Nikmah, 2015)

Brain based learning ialah model pembelajaran menyeimbangkan otak manusia dalam bekerja, sekaligus pertimbangan kinerja otak saat mengambil, mengelola sekaligus mencerna informasi yang telah ditangkap ketika belajar mengajar berlangsung. Strategi utama yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran *brain based learning* menurut Wisudawati & Anggraini yang dikutip dari Jurnal Atthulab antara lain menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berfikir siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan sehingga diharapkan siswa dapat lebih memahami pembelajaran yang disampaikan dan menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dalam berfikir serta bermakna bagi siswa. Dimana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan yang dilandaskan pada pengalaman serta referensi yang baik akan mampu mempengaruhi cara kerja struktur otak dan mampu meningkatkan kecerdasan bagi siswa tersebut. (Atthulab, 2016).

Model pembelajaran *Brain based learning*, pembelajaran melibatkan lima komponen penting Ketika otak belajar yaitu : (Sugiyanti, 2011) otak emosional yang bisa membangkitkan Hasrat belajar, otak sosial yang berperan membangun visi untuk melihat apa yang mungkin, otak kognitif yang menumbuhkan niat untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan, otak kinestetis yang mendorong Tindakan untuk mengubah mimpi menjadi kenyataan, dan otak reflektif yang merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang akan menghasilkan kebijaksanaan yang akan membuat seseorang mampu dan mau berinstropeksi diri.

Potensi otak manusia sama halnya dengan output sebuah pembelajaran. Jika sebuah lingkungan belajar didesain dengan metode yang tepat dapat mengaktifkan peserta didik , maka output pembelajaran akan maksimal. Berbagai hasil studi tentang perkembangan anak juga menyimpulkan bahwa pada dasarnya setiap siswa itu baik, mereka memiliki kebutuhan untuk berekspresi, mengendalikan diri, memberi atensi dan mencintai. Hanya saja beberapa cara yang mereka pilih untuk

mengekspresikan kebutuhan kadang-kadang tidak sesuai dengan situasi (kelas). Kondisi keseharian disekolah seringkali tidak mampu mengakomodasikan kebutuhan siswa secara keseluruhan, akhirnya mereka mencari konsepsi-konsepsi. Studi-studi tersebut juga menemukan bahwa seringkali pengalaman belajar anak “menghambat” proses kreatifitas (Diki Ibrahim, 2016).

Proses tersebut harus didukung dengan penciptaan iklim belajar yang humanis, melalui berbagai kegiatan seperti melakukan kegiatan-kegiatan yang mirip dengan kehidupan nyata seperti dalam bersosialisasi. Keterlibatan siswa terhadap persoalan-persoalan nyata yang mendorong tumbuhnya jiwa humanis pada setiap siswa.

Adapun tahap-tahap yang harus dilalui dalam penerapan model pembelajaran *brain based learning* adalah :

- a. Tahap awal penyampaian, dalam tahap ini merupakan langkah pertama dalam proses pembelajaran dimana pendidik memberikan sebuah gambaran/ringkasan materi yang akan disampaikan secara umum mengaplikasikan bantuan medan maind maping (peta konsep),
- b. Tahap persiapan, adalah dimana pendidik harus mempersiapkan sebuah pembelajaran, keadaan didalam kelas supaya siswa tertarik mengikuti pembelajaran dikelas agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran dikelas. Pada tahapan ini pendidik juga mencoba mengkaitkan materi pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan kondisi kehidupan sehari-hari siswa,
- c. Tahap inisiasi serta akuisisi, dalam tahapan ini pendidikan diharuskan dalam memberikan rincian penjelasan materi terhadap peserta didik, serta mengajarnya agar memahami sekaligus mampu menggali kembalo informasi tentang materi yang telah dipelajari,
- d. Tahap elaborasi, merupakan tahap yang dimana dalam tahapan ini siswa secara leluasa mencari, menyaring, mengamati serta memperdalam materi pelajaran yang telah dipelajari. Sehingga dalam tahapan pembelajaran ini memberikan kesan sebuah pembelajaran yang berintelektual,

- e. Tahap inkubasi, sekaligus memasukan memori merupakan tahapan dalam memberikan waktu beristirahat bagi siswa sekaligus waktu untuk mengulas Kembali materi yang telah diperoleh. Hal tersebut dilakukan karena dalam proses kerja otak itu dilakukan secara bertahap bukan secara terus menerus dimana adakalanya otak butuh istirahat sejenak agar mampu menyerap informasi yang telah diterima dengan baik.
- f. Tahap verifikasi, adalah tahapan pengecekan keyakinan, pada tahapan ini tugas pendidik ialah memeriksa Kembali apakah materi yang disampaikan tadi dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa begitu juga sebaliknya. Dalam tahapan ini pendidik dapat memastikan dengan cara mengulas sekaligus mengevaluasi materi yang telah di sampaikan kepada siswa,
- g. Tahap perayaan serta integrasi yaitu tahapan yang memerlukan keterlibatan emosi. Yang dimana pendidik harus memberikan reward terhadap hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa, hal tersebut akan dirasa sangat berkesan sekaligus dapat memacu semangat belajar bagi siswa (Nurhandayani, 2011).

Ada tiga strategi utama yang dapat dikembangkan dalam penerapan *brain based learning* yaitu :

- a. Pertama, menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berfikir siswa.
- b. b) Kedua, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan,
- c. c) Ketiga, menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa (*Active learning*) (Yulvinamaesari, 2018).

Sejalan dengan hal tersebut, tujuan Pendidikan harus dicapai salah satunya melalui penerapan kurikulum berbasis Pendidikan karakter. Kompetensi lulusan program Pendidikan harus mencakup tiga kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga yang dihasilkan adalah manusia seutuhnya. Didalamnya terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar dapat menjadi orang yang beriman, bertaqwa dan berilmu. Dengan demikian, penerapan *brain based learning* berbasis karakter dapat dihubungkan satu sama

lain. Hal ini dapat ditunjukkan oleh kemampuan-kemampuan psikomotorik dan afektif seperti religiusitas, kreatif, disiplin, tekun, rajin, kolaboratif, tanggung jawab secara tanpa disadari akan dirangsang untuk berkembang.

Cooperative Learning adalah model pembelajaran yang memiliki struktur yang jelas, peserta didik dapat bekerjasama serta bergotong royong dengan teman lainnya tanpa adanya diskriminasi. Tak hanya itu, model pembelajaran *Cooperative Learning* selalu mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, serta inovatif, menarik serta variatif dalam membangun motivasi sekaligus minat peserta didik dalam belajar. Pada model pembelajaran kali ini lebih didasarkan persoalan pemahaman konstruktivitas yang berpandangan bahwa siswa-siswa diberi kesempatan agar menggunakan secara sadar strateginya sendiri dalam belajar, sedangkan guru membimbing siswa ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Dalam hal ini proses pembelajaran dengan cara melibatkan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Dan dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Pembelajaran *Cooperative Learning* menekankan bahwa belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Dengan kata lain bahwa sistem pembelajaran seperti ini harus mencapai sukses bersama dalam suatu kelompok kecil, yang beranggotakan para siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda.

Cooperative Learning dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran. Tiap anggota kelompok merespon bukan saja materi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga membantu belajar anggota tim lainnya agar berkreasi dalam suasana yang kondusif. Suyadi dalam bukunya Strategi pembelajaran Pendidikan karakter mengatakan model pembelajaran *Cooperatif* adalah belajar kelompok. Kelompok di sini merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu :1) adanya peserta didik dalam kelompok, 2) Aturan kelompok, 3) Upaya belajar setiap anggota kelompok, 4) tujuan yang harus dicapai.

Cooperative learning merupakan strategi pembelajaran kelompok yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran *Cooperative* merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki system pembelajaran yang selama ini memiliki banyak kelemahan.

Selanjutnya dalam sistem penilaian dilakukan dengan dua cara yaitu individu dan kelompok. Penilaian individu dilihat dari kontribusinya dalam tugas kelompok, sedangkan tugas kelompok dilihat dari kekompakan tim dan hasil atau unjuk kerja. Nilai akhir atau nilai final adalah gabungan dari keduanya. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*Reward*), jika mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Menurut Wina Sanjaya strategi ini mendorong setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok (Syukri Fathudin Achmad Widodo, 2016).

Prosedur penerapan *Cooperative learning* memiliki empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu : (Suyadi, 2013)

- a. Penjelasan materi : Guru harus menjelaskan pokok materi pelajaran. Tujuannya adalah untuk pemahaman kepada peserta didik akan tugasnya dalam belajar kelompok.
- b. Setelah peserta didik paham akan materi yang dibahas, maka peserta didik diminta untuk belajar dalam kelompok masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Yang dimana didalam kelompok berisi peserta didik yang baik akademiknya dan yang kurang dalam hal akademik, dan berbagai macam perbedaan

lainnya. Agar tertanam Pendidikan karakter bahwa peserta didik harus mampu menghargai perbedaan yang ada.

- c. Penilaian : Penilaian dapat dilakukan melalui berbagai tes, salah satunya adalah kuis, baik secara individu maupun kelompok. Didalam kegiatan kali ini diharapkan guru mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, penghargaan terhadap prestasi, keadilan dan tanggung jawab.
- d. Pengakuan TIM : pengakuan ini diharapkan dapat memotivasi kelompok yang lain untuk bekerja sama lebih kompak lagi dan belajar keras. Demikian juga bagi TIM yang unggul agar dapat mempertahankan dan terus meningkatkan prestasinya. Harapannya pengakuan ini mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti penghargaan terhadap prestasi, tanggung jawab, kerja keras, cinta tanah air (bangga menjadi peserta didik). Dan sebagainya.

Pembelajaran *Cooperative Type Heart Learning* adalah model pembelajaran yang dimana jika seorang guru mampu menerapkannya secara baik, maka guru tersebut memahami bahwa setiap peserta didik memiliki tipe kecerdasan yang berbeda satu dengan yang lainnya, untuk itu seorang guru harus mampu bagaimana cara mengoptimalkannya. Terdapat tiga tipe belajar yang masing-masing peserta didik mampu senangi (Septiana, 2022). 1) Type belajar Visual, 2) Type belajar Auditori, 3) Type belajar kinestetik.

Cooperative Heart Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan Visual. Tipe pembelajaran seperti ini merupakan salah satu model pembelajaran aktif. Model ini menekankan pada pembelajaran kelompok yang saling membantu satu sama lainnya, bekerjasama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik secara individu maupun kelompok. Di dalam lingkungan sekolah, jika guru tidak menggunakan media pembelajaran yang inovatif akibatnya peserta didik selalu bosan dan tidak faham dengan materi yang diajarkan. Seperti yang diketahui pada masa ini adalah era teknologi, yang dimana fungsi teknologi harusnya digunakan untuk hal-hal yang berguna. Peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran jika menggunakan tampilan secara nyata karena peserta didik tidak

akan merasa bosan. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran visual sangat diperlukan dalam pembelajaran (Isjoni, 2010).

Penggunaan media pembelajaran visual juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, karena peserta didik dapat melihat peristiwa yang nyata dan langka secara kasatmata. Penggunaan media pembelajaran visual membuat guru tidak terlalu banyak menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik tidak bosan saat pembelajaran berlangsung. Dan peran guru hanya sebagai pemantik dan mengusahakan bahwa suasana pembelajaran berjalan dengan menyenangkan agar bertambah semangat belajar dari peserta didik.

Jenis-jenis media audio visual, yaitu : 1) Transparansi, 2) Slide, 3) Filmstrip, 4) Rekaman, 5) Siaran Radio, 6) Film, 7) Televisi, 8) Tape atau video cassette, 9) Laboratorium, 10) Komputer. 11) Media pembelajaran Kreatif (Abdulkak, 2013).

Beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Cooperative heart learning* memiliki tujuan yang sama dengan model pembelajaran *brain based learning* yaitu sebuah model pembelajaran yang membutuhkan pola dalam menciptakan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan, serta inovatif, aktif dan kreatif. Jika model pembelajaran *brain based learning* mengutamakan aspek kreatif dalam berfikir, maka pembelajaran *Cooperative heart learning* lebih menekankan aspek kreatif dalam bekerjasama serta aktif dalam mengeluarkan pendapat. Didalam sebuah proses pembelajaran yang berlangsung, tergantung bagaimana suasana belajar itu berlangsung. Semakin menyenangkan suasananya, maka akan semakin semangat peserta didik dalam belajar.

Brain based learning adalah model pembelajaran yang menggunakan cara berfikir otak sebelah kiri dan kanan, setelah peserta didik mampu berfikir secara kreatif dalam memahami suatu pelajaran yang dihadapi, maka dibutuhkanlah model pembelajaran yang memberikan mereka wadah dalam mengeluarkan pendapat dari hasil belajar yang sudah mereka pahami. Dengan demikian dibutuhkanlah model pembelajaran *Cooperative heart learning* yang dimana jika diberi suatu persoalan, maka mereka harus bisa bekerjasama dalam menyelesaikannya. Dan dalam hal ini dibutuhkan sebuah penilaian serta persaingan, agar peserta didik semakin semangat

untuk terus semangat dalam berlomba-lomba menonjolkan dirinya bahwa mereka bisa dan mampu. Dengan demikian harapan dimana tercapainya peserta didik yang mampu berfikir kritis, kreatif serta aktif dan bertanggung jawab.

3. Kelebihan Model Pembelajaran *Brain and Cooperative heart Learning*

Proses penerapan dari model pembelajaran ini adalah paling mengedepankan Pendidikan berbasis karakter. Yang dimana tidak hanya mengedepankan dan berlandaskan hanya dengan teori saja, tetapi juga menyatukan dengan pengalaman dari kehidupan sehari-hari. Proses berfikir tidak hanya menggunakan otak kiri saja, tetapi mengimbangi dengan penggunaan otak kanan. Setelah peserta didik mampu memahami sebuah pembelajaran yang disajikan, maka saatnya pengaplikasian pemahaman tersebut dengan menggunakan model pembelajaran diskusi, dan pada model pembelajaran ini tidak hanya sekedar diskusi saja, tetapi peserta didik dituntut untuk kritis dan juga kreatif dalam menggunakan media pembelajaran visual, bisa video/film, gambar, media pembelajaran kreatif lainnya. Jadi jika model pembelajaran seperti ini diterapkan, maka proses pembelajaran yang berlangsung tidak akan terlalu monoton dan membosankan bagi peserta didik, tetapi peserta didik akan terus berfikir kritis, aktif serta kreatif, ditambah suasana pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Dan hal ini, peserta didik bukan hanya memahami tentang teori saja, tetapi juga akan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah poin-poin kelebihan dari model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* :

- a) Memberikan suatu pemikiran baru tentang bagaimana otak bekerja dan berfikir dalam proses pembelajaran serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menciptakan iklim pembelajaran dimana siswa di dukung dalam menyampaikan ide dan gagasannya dalam proses pembelajaran.
- c) Memacu kreatifitas dan motivasi belajar siswa.
- d) Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak jenuh dan bosan.
- e) Menciptakan interaksi yang baik antar siswa sehingga memicu kerjasama yang baik dalam proses pembelajaran.

- f) Menciptakan interaksi timbal-balik antara guru dengan siswa (Citra Abadiyah Magdela, 2015).

B. Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah merupakan pondasi Agama Islam didasarkan pada hadist Jibril, yang memuat definisi islam, rukun islam, rukun iman, ihsan dan peristiwa hari akhir. Aqidah adalah bentuk Masdar dari kata Aqoda, ya'qidu, 'aqdan, aqidatan yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman. Tugas Pendidikan karakter selain mengajarkan mana nilai-nilai kebaikan dan mana nilai-nilai keburukan, justru yang ditekankan adalah Langkah-langkah penanaman kebiasaan (*habituation*) terhadap hal-hal yang baik. Hasilnya, individu diharapkan mempunyai pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan dan nilai keburukan, mampu merasakan nilai-nilai yang baik dan mau melakukannya, yaitu kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya didalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati (Mujib, Dimensi-dimensi studi islam, 1994).

Menurut istilah aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan (Al-Atsari, 2005). Pengertian Akhlak secara etimologi menurut Muhaimin Tadjab, Abd. Mujib (Tadjab, 1994) berasal dari kata Khuluq dan jamaknya Akhlak yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata Khuluq mempunyai kesesuaian dengan Khilqun, hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (Ruhaniah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmani). Ibnu Maskawaih dalam bukunya Tahdzibul Akhlak Wa That-thirul A'raq mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran (Mujib, Dimensi-Dimensi Studi Islam, 1994).

Dengan demikian pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani kepada Allah Swt dan merealisikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Quran dan

Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Hal serupa diungkapkan oleh Munzier bahwa orientasi akhlak keagamaan merupakan sesuatu yang asasi di dalam Pendidikan Islam. Seruan agar berakhlak mulia, menjunjung tinggi hidayah dan berbudi pekerti luhur sebagaimana dimuat dalam Al-Quran, hadist Rasulullah SAW dan sumber-sumber primer warisan budaya Islam melegitimasi keutamaan orientasi tersebut (Munzier, 2008).

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak Al-kharimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negative dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

2. Ruang Lingkup Materi Pelajaran Aqidah Akhlak

Materi pelajaran Aqidah Akhlak berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang Pendidikan berikutnya.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Aqidah akhlak meliputi :

- a. Aspek Aqidah (keimanan), meliputi : 1) Kalimat Thayyibah, 2) Al-Asma' al-husna, 3) Meyakini Rukun Iman.
- b. Aspek Akhlak, meliputi : 1) Pembiasaan Akhlak kharimah (Mahmudah), 2) Menghindari Akhlak tercela (Madzmumah).
- c. Aspek adab islami, meliputi : 1) Adab terhadap diri sendiri, 2) Adab terhadap Allah, 3) Adab kepada sesama, 4) Adab terhadap lingkungan.

d. Aspek kisah teladan, meliputi : Kisah teladan nabi, sahabat Rasulullah dan sebagainya (Abdi Madrasah, 2014).

3. Hakikat Pembelajaran Aqidah Akhlak

Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang dibuat oleh guru adalah penyusunan perencanaan penggunaan media pembelajaran dan bentuk belajar yang berdasarkan pada tujuan. Dimana tujuan pembelajaran itu selain dapat menambah ilmu pengetahuan dari siswa itu sendiri, tetapi juga dapat mengubah perilaku mereka agar menjadi pribadi yang lebih baik. Untuk itu perencanaan yang disusun oleh guru disesuaikan dengan kondisi, karakteristik dan kemampuan siswa, akan tetapi tetap berpedoman pada kurikulum pembelajaran yaitu berdasarkan pada silabus dan RPP. Dengan dilakukannya perencanaan yang disusun oleh guru maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu siswa mampu menguasai materi dan mereka dapat menerapkan materi yang disampaikan dalam kehidupan siswa sehari-hari sehingga terbentuklah karakter yang baik. Di dalam sebuah perencanaan tidak terlepas dari media, strategi dan pengkondisian suasana kelas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Peran guru disini adalah sebagai fasilitator dan motivator bagi siswanya. Untuk itu peran guru sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Untuk itu, guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran yang berkualitas dan semenarik mungkin, agar para siswa termotivasi untuk lebih baik dalam meningkatkan belajarnya (Purniadi Putra, 2017).

Penerapan pembelajaran Aqidah Akhlak mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu Lembaga Pendidikan, di antaranya proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum maupun silabus dari masing-masing materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga dari pihak sekolah tinggal mengolah, membuat program atau rencana pembelajaran Aqidah Akhlak dengan tetap mengacu pada kurikulum maupun silabus yang ada. Penerapan pembelajaran Aqidah Akhlak ini ditujukan pada pembentukan karakter siswa. Siswa tidak hanya memperdalam dari segi keintelektualannya saja, akan tetapi juga pada karakter atau pribadi siswa. Untuk itu dalam penerapannya guru harus mampu memberikan

pembelajaran yang bermakna saat proses pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan berbagai macam sumber belajar dengan mengaitkannya dengan materi yang dipelajari. Selain itu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga harus diperhatikan karena ini dapat dijadikan ukuran guru sejauh mana siswa mampu memahami materi Aqidah Akhlak (Purniadi Putra, 2017).

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

NO	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang diteliti
1	Safinatur Robikah (2021)	Metode <i>Brain Based Learning</i> : Mengembangkan Kemampuan Berfikir Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak.	Pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan <i>metode brain based learning</i> dapat dilaksanakan dengan berbagai cara diantaranya: (1) penyampaian materi akidah akhlak dengan teknik menghafal, (2) dengan teknik gambar, (3)	Pada penerapan model pembelajaran ini hanya terfokus pada model pembelajaran <i>brain based learning</i> saja. Yang dimana peserta didik hanya mendengarkan guru dalam menjelaskan, tanpa ikut aktif dalam berdiskusi. Sedangkan pada model pembelajaran yang saya teliti adalah model pembelajaran berbasis brain di satukan dengan model pembelajaran cooperative type heart

			visualisasi yang berupa video maupun lainnya yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam penyampaian materi akidah akhlak agar pembelajaran tersebut lebih aktif dan juga menumbuhkan semangat belajar pada diri siswa.	learning, adapun hasil dari penelitian ini, keduanya bekerjasama dengan baik dan tercipta suasana kelas yang aktif dan siswa bukan hanya memahami pelajaran sebatas teori saja tetapi memahami betapa pentingnya untuk diterapkan dalam kehidupan.
NO	Nama penulis	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang diteliti
2	Zuriatun Hasanah (2021)	MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA	Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama.	Pada model pembelajaran ini hanya fokus pada diskusi saja, tidak dengan menggunakan tipe pembelajaran visual atau menggunakan media pembelajaran yang kreatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga

			<p>Situasi Kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, sehingga siswa memiliki kebersamaan artinya tiap anggota kelompok bersifat kooperatif dengan semua anggota kelompoknya sehingga suasana belajar siswa lebih aktif.</p>	<p>memberikan pemahaman untuk mengimplementasikan materi secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.</p>

NO	Nama penulis	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang diteliti
3	Ana Setiani (2018)	PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>BRAIN BASED LEARNING</i> UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP	Hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran <i>Brain Based Learning</i> lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Ditambah siswa semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran.	Pada model pembelajaran kali ini menggunakan mata pelajaran matematika, serta dalam hal ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan metode penelitiannya kualitatif, memang selama ini model pembelajaran <i>brain based learning</i> seringkali menggunakan mata pelajaran matematika sebab model pembelajaran ini berbasis otak, namun ternyata menurut riset dilapangan model pembelajaran ini juga bisa digunakan pada mata pelajaran yang lain, salah satunya adalah Aqidah Akhlak

				dengan hasil penelitian terjadi cara kerja otak yang bukan hanya sekedar dipahami tetap juga di implementasikan.
--	--	--	--	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, karena data yang dipaparkan secara deskriptif. Menurut Lexy J. Moloeng mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk memahami kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Agustinova, 2015). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif Deskriptif maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Metode pendekatan Deskriptif Kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa factor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian (Aan prabowo, 2013). Di mana tujuan penelitian kualitatif sendiri merupakan penjelasan tentang fenomena dengan sedalam-dalamnya dan sejelas-jelasnya dengan cara mengumpulkan data. Pada penelitian ini, semakin teliti dan tergalinya suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik pula penelitian itu.

Adapun dengan metode penelitian akan menemukan fakta-fakta penerapan model pembelajaran *Brain and Cooperative* dengan tipe *Heart Learning* pada mata pelajaran Aqidah akhlak sesuai dengan tujuan Pendidikan dan kurikulum di MTS Muhammadiyah 15 Medan. Pada penelitian ini, langkah-langkah penelitian telah dirancang sebaik mungkin, mengumpulkan data dari sumber data serta menganalisa data dan memeriksa keabsahan atas data yang sudah dikumpulkan. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan pertama kali, observasi kesekolah, wawancara terhadap kepala sekolah, tata usaha sekolah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* yang sudah diterapkan disekolah itu, setelah itu observasi lapangan, yaitu melihat secara langsung proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang akan diterapkan, setelah itu mengevaluasi

hasil dari proses pembelajaran tersebut seberapa berpengaruhnya keberhasilan terhadap siswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan menjadi sebagai tempat penelitian adalah MTs Muhammadiyah 15 Medan, Jl. Alumunium 1 Gg. Madrasah No. 10, Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 yaitu di estimasikan dari bulan Februari 2022 sampai dengan selesai.

Tabel 1.

Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun 2021-2022																															
	Novem ber				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul				■																												
Penyusunan proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																
Revisi Proposal													■	■																		
Seminar Proposal																	■															
Pelaksanaan Riset																		■	■	■												
Pengumpulan Data																					■	■	■	■								

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data, pengelolaan data, penafsiran data dan penyimpulan hasil dari pengelolaan data. Data yang akan diteliti lalu diolah adalah datang yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan dibahas. Pengumpulan data dilakukan dengan mewancarai guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 15 Medan tentang model pembelajaran *Brain and Cooperative* dengan tipe *Heart Learning* yang diterapkan. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya akan diolah kemudian disusun dalam kalimat-kalimat yang rapi, dan yang terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah di dapatkan.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap analisis data yang diperoleh dari responden atau nara sumber sesuai dengan masalah yang disusun secara sistematis.

4. Tahap Pelaporan.

Tahap pelaporan ini merupakan tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian atau laporan skripsi. Adapun hasil dari penyusunan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kemudian dilakukan revisi laporan. Proses konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan per Bab. Hal tersebut dilakukan agar laporan nantinya benar baik dari segi teori maupun penulisan. Setelah revisi langkah terakhir adalah penggandaan laporan.

D. Data dan Sumber Data

Seperti pendapat Edy Sutanta, data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian atau fakta-fakta yang dirumuskan dengan menggunakan lambing tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan atau hal lain. Data dapat berupa catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan dalam file data base (Drs Hermansyah sembiring M.Kom, 2012). Sedangkan untuk sumber data sendiri merupakan komponen penting untuk mendapatkan data yang konkret. Dalam

rangka pengambilan sampel penelitian maka harus dilakukan secara selektif dan tentunya penuh dengan pertimbangan., maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari atas :

1. Data primer

Merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Tehnik pengumpulan data dapat berupa wawancara, observasi yang sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri. Data dalam penelitian ini diperoleh dari narasumber yaitu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Muhammadiyah 15 Medan.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari sumber secara tidak langsung biasanya berupa catatan-catatan, jurnal, buku, dokumentasi serta arsip-arsip lainnya yang dapat dijadikan sebagai pendukung dari keberhasilan penelitian ini dan data ini peneliti dapatkan dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak serta Tata Usaha sekolah yang menyimpan arsip serta dokumentasi yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa tehnik untuk menunjanh data tentang mode pembelajaran kolaboratif yang diterapkan. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan meliputi :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang relevan yang berupa pengumpulan informasi-informasi dari topik yang ditulis oleh peneliti atau ilmuwan yang ter akredetasi atau diakui kepakarannya baik dalam bahasa indonesia, bahasa arab maupun bahasa inggris jika dibutuhkan. Dalam mengkaji kerangka studi kepustakaan dari sumber yang asli. Penelitian ini menggunakan teknik catat yang merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara menggunakan, buku-buku literatur ataupun bahan pustaka yang relevan, kemudian mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang ada didalam buku tersebut untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian. Tak hanya itu sumber informasi juga bisa di peroleh dari Jurnal atau buku ini bisa didapatkan dari

perpustakaan sekolah maupun daerah, dan juga media social seperti Google yang menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan. Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran Aqidah akhlak, kepala sekolah, siswa dan para staf sekolah. Adapun indikator yang ingin dipertanyakan adalah mengenai penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sejauh mana siswa berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran tersebut. Dalam hal ini wawancara dilaksanakan di Mts Muhammadiyah 15 Medan, yang di mana pemilihan informasi berdasarkan objek yang menguasai persoalan dan memiliki data dan bersedia memberikan informasi. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa saja yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*Check list*) apakah aspek- aspek relevan tersebut telah dibahas atau di tanyakan dengan pedoman demikian interviewer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung. Diantara pedoman wawancara yang digunakan adalah alat perekam, catatan, pulpen serta alat tulis yang di perlukan.

Instrumen Wawancara

Data Penelitian	Sumber	Metode	Instrumen
1. Bagaimana Perencanaan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran <i>Brain and Cooperative Heart Learning</i>	Kepala sekolah, staff dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan peserta didik.	Observasi, wawancara dan dokumentasi.	Pedoman Observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

<p>Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Muhammadiyah 15 Medan ?</p>			
<p>2. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran <i>Brain and Cooperative Heart Learning</i> Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Muhammadiyah 15 Medan ?</p>	<p>Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan peserta didik.</p>	<p>Observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>Pedoman Observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.</p>
<p>3. Apa saja faktor-faktor yang bisa menjadi penghambat dalam proses penerapan Model Pembelajaran <i>Brain and Cooperative Heart Learning</i> Pada Mata</p>	<p>Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan peserta didik.</p>	<p>Observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>Pedoman Observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.</p>

Pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Muhammadiyah 15 Medan ?			
--	--	--	--

3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek yang akan diamati dengan melibatkan semua indra (penglihatan, pendengaran, penciuman), untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Beberapa hal yang harus didapatkan saat observasi adalah meliputi perencanaan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sekaligus kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran. Dalam hal ini diperlukan lembar instrumen penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari catatan dokumentasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti (Widya Masitah, 2018). Yang dibutuhkan dalam dokumentasi ini adalah perangkat pembelajaran guru yaitu RPP, Silabus, misi sekolah, data guru sekaligus dokumentasi ketika guru sedang mengajar juga diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.

Pedoman Dokumentasi

Tempat	Tujuan
Kantor Kepala Sekolah Mts Muhammadiyah 15 Medan.	Wawancara Kepala Sekolah Mts Muhammadiyah 15 Medan.
Ruang Guru Mts Muhammadiyah 15 Medan.	Wawancara Guru Mts Muhammadiyah 15 Medan.
Ruang Kelas Mts Muhammadiyah 15 Medan.	Wawancara Peserta didik Mts Muhammadiyah 15 Medan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat berupa langkah-langkah yang direkomendasikan, seperti yang dikutip Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan dan verifikasi kesimpulan, hal ini untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *Brain and Cooperative Heart Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang penting, yaitu pada tahapan ini adalah mengumpulkan data-data dari berbagai sumber yang diperoleh dari hasil wawancara dari beberapa narasumber yang telah diwawancarai dan juga koleksi data arsip-arsip yang dimiliki sekolah, dokumentasi maupun data-data yang mendukung keberhasilan penelitian di MTs Muhammadiyah 15 Medan dikumpulkan menjadi satu.

2. Kondensasi data

Merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi empiris lainnya. Letak perbedaan antara Reduksi dan Kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus mengurangi data.

3. Penyajian Data

Selanjutnya untuk memudahkan peneliti memahami permasalahan yang terkait maka langkah selanjutnya setelah melewati tahap kondensasi data ialah mendisplay atau menyajikan data yang berupa informasi yang didapatkan sudah dikerucutkan dan dapat ditarik sebuah kesimpulan. Harus disajikan secara rinci. Dapat disajikan dalam bentuk narasi, gambar, grafik dan juga tabel.

4. Verifikasi/Kesimpulan

Pada langkah ini, peneliti akan menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan. Selanjutnya berubah untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Teknik Analisa data yang digunakan adalah

metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, kondensasi data dan pengambilan kesimpulan.

G. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Agar memperoleh keabsahan data valid yang didapat dari lokasi penelitian maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perpanjangan Pengamatan

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrumen, keterlibatan penulis dalam pengumpulan data memerlukan waktu yang tidak sebentar, butuh waktu yang cukup lama untuk menadapatkan kualitas data yang terpercaya.

2. Triangulasi

Untuk memastikan data yang diperoleh dilapangan, maka peneliti menggunakan tehnik triangulasi, di mana triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2005). Dengan demikian fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik, sehingga diperoleh kebenaran yang factual. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Arikunto, 2010). Dalam hal penelitian menggunakan 3 triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber, lalu dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan nya yang sama dan mana yang berbeda. Untuk hal ini peneliti harus bisa membuat sumber data yang ditemukan menjadi data yang jemu dan tidak dapat dipungkiri lagi keabsahannya.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Hal ini yang dilakukan yaitu dengan mencari kesamaan data antara wawancara dengan observasi.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi yaitu tahapan dimana antara teori yang ada dengan kenyataan apakah memiliki kesamaan, hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Sejarah singkat Sekolah

Berdirinya sekolah Mts Muhammadiyah 15 Medan tentu sama dengan berdirinya sekolah-sekolah muhammadiyah pada umumnya di seluruh Indonesia, yaitu dalam rangka merealisasikan visi dan misi dari muhammadiyah yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta. MTs Muhammadiyah 15 salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang izin penyelenggaranya di keluarkan oleh kanwil departemen Agama Sumut Nomor : wb/PP03.02/3069/1990 Tanggal 07 Oktober 1990, Alamat jalan Kol.Bejo Gang Nangka Kec. PBD Kel. Medan Timur. Saat ini MTs Muhammadiyah hamduillah sudah berkembang sesuai dengan perkembangan dan dinamika kota medan dan pada tahun ajaran 2000/2001 MTs Muhammadiyah berpindah lokasi yang baru yaitu di jalan aluminium 1 gang Madrasah No. 10 Kel. Tanjung Mulia Kec. Medan Deli dan izin penyelenggara telah disempurnakan dengan dikeluarkannya izin operasional Nomor : 848 Tahun 2010 Tanggal 20 Juli 2010 dengan Akte yayasan Nomor : C2,HT,01-03.A/165 Tanggal 29 Januari 2004. (Siti Mardiyah 2022)

1. Profil sekolah

Madrasah Tsanaawiyah 15 Medan Di Lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara :

- | | |
|-----------------------|---------------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : Madrasah Tsanawiyah 15 Medan |
| b. Alamat | : Jl. Aluminium 1 Gang Madrasah No 10 |
| c. Kelurahan | : Tanjung Mulia |
| d. Kecamatan | : Medan Deli |
| e. No Telepon | : 085296900027 |
| f. Status Madrasah | : Swasta |
| g. Jenjang Akreditasi | : B |
| h. Tahun Akreditasi | : 2018 |

- | | | |
|--|--|--------|
| i. Tanggal Akreditasi | : 2 Desember | |
| j. Nama Yayasan/Pengelola Muhammadiyah | :Pimpinan | Daerah |
| k. NSM | : 121212710034 | |
| l. NPSN | : 10264573 | |
| m. Luas Tanah | : 82 M | |
| n. Luas Bangunan | : | |
| o. Status tanah & dan Bangunan menumpang | : Milik sendiri/ menyewa/ | |
| p. Waktu Belajar WIB | : Pagi, Pukul 07.15 s/d 15.40 | |
| q. Jumlah Ruang Belajar | : 6 Kelas | |
| r. Mata Pelajaran Bahasa Asing | : Bahasa Arab | |
| s. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler | : a. Tapak suci
b. Hisbul Wathan
c. Pramuka
d. Pidato | |

2. Visi dan Misi

a. VISI :

Terbentuknya pelajar berakhlak mulia mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri.

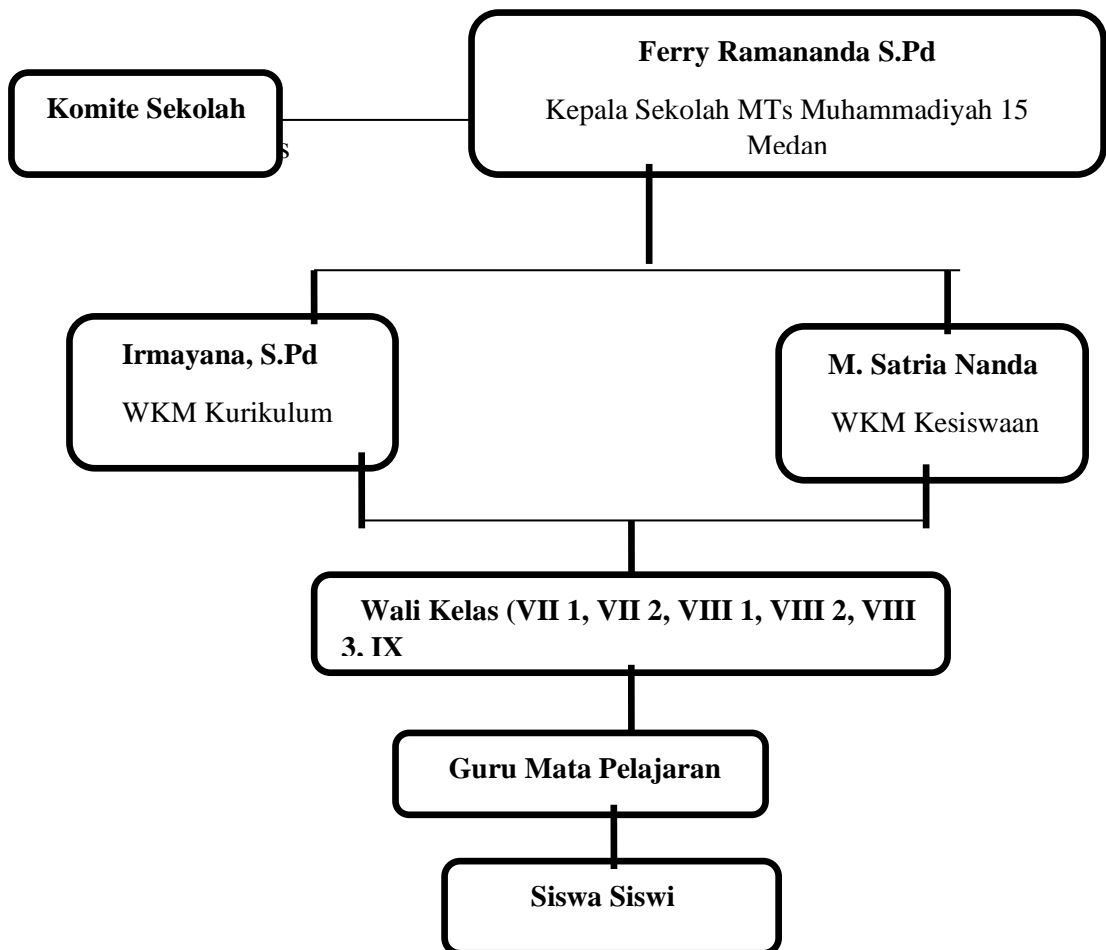
Indikator :

1. Adanya rasa kesetiakawanan social sesamanya.
2. Adanya sikap saling menghargai dan hormat menghormati.
3. Terlaksananya kebiasaan berbusana yang baik dan menutup aurat.
4. Adanya kebebasan berekspresi mengembangkan potensi yang dimilikinya secara positif.

b. MISI :

1. Melaksanakan pembelajaran secara afektif
2. Menumbuhkan semangat kompetensi kepada seluruh warga sekolah
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajara agama yang dianutnya untuk meningkatkan kepedulian social.
4. Mendorong dan membantu siswa mengenali potensinya supaya berkembang secara kompetitif.

Gambar 4.1. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 15 Medan



3. Komponen MTs Muhammadiyah 15 Medan

1. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2. Daftar Tenaga Pendidik

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Feri Ramananda, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Bahasa Arab
2	Imayana, S.Pd	Bagian Kurikulum Dan Guru	Prakarya
3	M. Satria Ananda, S.Pd	Bagian Kesiswaan dan Guru	Kemuhammadiyahan
4	M. Syahri, S.Ag	Guru	Akidah Akhlak & PPKN
5	Sri Wardani, S.Pd.I	Guru	Sejarah Kebudayaan Islam
6	Dewi Surya Kasih, S.Pd.I	Guru	Bahasa Indonesia
7	Mukhlis, S.Pd	Guru	Matematika
8	Aldina, S.Pd	Guru	Seni Budaya Ketrampilan
10	Nurannisa Arifin, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
11	Isna Fauziah HRP, S.Pd	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam
12	Wida Hayati, S. Ag	Guru	Quran Hadist & Fiqih
13	Widinto, S.Pd	Guru	Ilmu Pengetahuan social
14	Anwar	Guru	Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan
15	Siti Mardiyah	TU	Tata Usaha

2. Siswa/ siswi

Tabel 4.3.

Daftar Jumlah Siswa

Kelas	Lk	Pr	Jumlah
VII 1	19	7	26
VII 2	17	8	25
VIII 1	15	10	25
VIII 2	16	9	25
VIII 3	16	9	25
IX	11	16	27
JUMLAH	94	59	153

3. Ruang Kelas

Tabel 4.4. Daftar Jumlah kelas

No	Kelas	Banyak Ruang
1	VII 1	1
2	VIII 2	1
3	VIII 1	1
4	VIII 2	1
5	VIII 3	1
6	IX	1
JUMLAH		6

4. Sarana dan Prasarana (Fery Ramananda 2022).

Tabel 4.5. Daftar Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Ada	Baik
1	Ruang Kepala Madrasah	√	√
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	√	√
3	Ruang Guru	√	√
4	Ruang Tata Usaha	√	√
5	Ruag Ibadah/Mushola	√	√
6	Lapangan Upacara	√	√
7	Kantin	√	√
8	Toilet/Wc	√	√
9	Jaringan Telepon	√	√
10	Internet dan Akses Jalan	√	√

B. Temuan penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian selama penelitian di MTs Muhammadiyah 15 Medan ada beberapa temuan yang didapatkan peneliti sesuai dengan masalah yang dijelaskan pada BAB 1 yaitu:

1. Perencanaan model pembelajaran *Brain and Cooperative Heart Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Pada dasarnya setiap guru memiliki rencana pembelajaran yang akan diterapkan dikelas atau lebih dikenal dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Fungsi dari rencana pelaksanaan pembelajaran atau disingkat dengan RPP adalah sebagai pegangan seorang guru dalam mengajar didalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar pada hari tersebut. RPP mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Untuk memudahkan penyampaian pembelajaran kepada peserta didik juga dibutuhkan sebuah model pembelajaran, yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah

suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Ada banyak sekali bentuk dan jenis-jenis dari model pembelajaran. Dalam penelitian kali ini, model pembelajaran yang diangkat adalah model pembelajaran *Brain and cooperative heart learning*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai model pembelajaran ini diketahui bahwa sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan sudah menerapkan model pembelajaran *Brain and Cooperative Heart Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, seperti yang diungkapkan oleh Bapak M. Syahri, S.Ag yang merupakan seorang guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.

“Model pembelajaran seperti itu sudah diterapkan di sekolah ini, yang dimana awalnya dilakukan oleh mahasiswa magang disekolah ini hingga bertahan sampai hari ini, hanya saja nama model pembelajarannya yang berbeda. Tetapi model pembelajaran ini sangat bagus dalam menumbuhkan minat serta semangat siswa-siswi untuk mengikuti pembelajaran. Selain bervariasi dan kreatif, model pembelajaran yang penuh dengan motivasi serta menggunakan media pembelajaran ini membuat suasana kelas tidak membosankan. Adapun salah satu materi yang pernah diterapkan adalah mengenai Kisah Teladan Para Nabi yaitu pada saat kelas berlangsung saya menggunakan media pembelajaran laptop dan speaker kemudian memutar film kisah teladan Nabi Ibrahim diyoutube, setelah film selesai maka siswa-siswi yang sebelumnya sudah dibentuk kelompoknya untuk menuliskan apa saja yang mereka dapatkan setelah menonton film ini dan harus dipresentasikan kedepan kelas sesuai kelompoknya ” (Syahri,2022)

Hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menubuhkan semangat siswa belajar sangat dibutuhkannya media pembelajaran yang mendukung untuk mencegah rasa bosan siswa dalam belajar. Model pembelajaran *Brain and Cooperative heart learning* yang mengedepankan motivasi belajar yang bukan hanya sekedar dipahami secara teori saja, tapi diwajibkan untuk mengambil serta menerapkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran seperti ini sangat menyenangkan dan dibutuhkannya kreatifitas serta variasi yang dilakukan oleh pendidik tanpa menghilangkan makna dan tujuan yang hendak dicapai pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Penerapan model pembelajaran *Brain and Cooperative Heart Learning* sejauh ini hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, selain banyak materi yang mendukung, guru mata pelajaran Aqidah akhlaknya juga menyukai proses pembelajaran yang menyenangkan didalam kelas, sehingga penerapan pada

model pembelajaran ini sangat memuaskan dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan juga memperoleh antusias pada siswa-siswi untuk belajar.

Seperti dalam wawancara dengan seorang siswa yang mengatakan bahwa.

...dengan belajar menggunakan media pembelajaran, kami (Siswa) lebih semangat dalam belajar. Kadang karna serunya kami suka ga terasa kalau waktu belajar sudah mau selesai. Karna memang tidak ada bosannya. Biasanya kalau mata pelajaran yang lain selalu menggunakan metode pembelajaran ceramah, jadi keadaan kelas jadi ga kondusif. (Siswa,2022), hal ini dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar : 4.6 Perencanaan media pembelajaran sebelum kelas dimulai.

Adapun variasi guru pada implementasi model pembelajaran terletak pada kreatifitas media pembelajarannya. Dikarenakan model pembelajaran *Brain and Cooperative heart learning* adalah model pembelajaran yang mengedepankan motivasi terhadap pelajaran yang sudah dilakukan dan diharapkan dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tentu bukan hal mudah dalam memberikan nasehat terhadap peserta didik, untuk itu sangat diperlukan model pembelajaran yang menyenangkan, sehingga menumbuhkan semangat peserta didik untuk terus belajar, bertanya, berfikir, mencari tahu kemudian menerapkannya. dan diterima dengan baik.

Selain itu, dengan model pembelajaran ini siswa dapat menyadari akan pentingnya pelajaran Aqidah Akhlak, melalui observasi yang dilakukan, penyadaran yang dimaksud dalam hal ini adalah, seorang guru bisa menyadarkan siswa tentang pentingnya mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari, dimana materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran Aqidah Akhlak semua sudah tertulis didalam Al-Quran. Al-Quran selain sebagai pedoman hidup manusia (muslim) juga termasuk media pembelajaran yang lengkap untuk

digunakan didalam kegiatan proses pembelajaran disekolah. Berdasarkan hasil penelitian, variasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah akhlak adalah menggunakan tipe belajar kelompok dan dikemas dengan media pembelajaran, karena hampir keseluruhan siswa mengeluh tentang mata pelajaran yang membosankan dan monoton, cenderung menerima teori tanpa memasukkan unsur kreatifitas dalam proses pembelajarannya hingga tak jarang membuat siswa merasa jenuh dan tidak semangat dalam mendengarkan maupun menerima pembelajaran dengan baik, maka alasan ini pula yang pada akhirnya membuat Pak Syahri selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan secara bervariasi dan kreatif kemudian diterapkannya didalam kelas, seperti penuturannya dalam sesi wawancara.

“Metode ceramah memang sangat penting dalam memahami teori yang sedang diajarkan, namun alangkah lebih baik jika metode ceramah itu dikemas dengan kreatifitas didalamnya, dengan menciptakan suasana kelas yang berbeda dan menggunakan banyak media pembelajaran. Didalam suasana belajar yang seperti ini maka siswa tidak akan merasa sedang diceramahi, tetapi berjalan dengan sendirinya. Karna kan tidak semua peserta didik cepat memahami pelajaran dengan mendengarkan saja, ada juga dengan cara merasa dan melihat langsung dengan panca indranya, jadi menurut saya model pembelajaran ini sudah mengemas banyak metode yang bisa dengan mudah peserta didik terima dan juga pahami”. (Syahri,2022)

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kesadaran siswa mengenai pentingnya mata pelajaran Aqidah akhlak untuk dipelajari untuk kehidupan sehari-hari, mengenai pentingnya aqidah sebagai muslim itu sendiri, serta memahami materi-materi akhlak yang pada dasarnya selalu berhubungan dengan kehidupan peserta didik itu sendiri. Karna pelajaran yang dipelajari di sekolah hendaknya memang harus diterapkan dalam kehidupan, baik itu dari peserta didik membuka mata, hingga menutup mata kembali, semuanya tidak lepas dari aqidah dan akhlak.

Berdasarkan hasil observasi wawancara yaitu adanya peningkatan minat belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran Aqidah Akhlak karna pada proses pembelajaran tidak hanya melibatkan guru saja, tetapi juga siswa dan kemudian didukung dengan media pembelajaran yang bervariasi dan tidak membosankan. Semua siswa berhak mengeluarkan pendapat dan pemikiran yang

mereka rasakan dan pahami dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung, tentunya apa yang mereka lakukan mendapatkan reward dari pendidik. Hal ini sesuai dengan proses evaluasi yang dilakukan, yaitu pada saat ujian, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Pak Syahri dalam sesi wawancara.

“Tentu saja yang mereka sampaikan mendapatkan reward dari pendidik, ada 3 penilaian yang dilakukan, saat belajar dikelas, saat ujian dilaksanakan, dan yang terakhir penilaian diri sendiri dan teman, nah salah satu penerapan pembelajaran aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari termasuk dari reward yang ketiga ini, yaitu tentang kejujuran, mereka saya minta untuk jujur dan mampu menilai kemampuan diri sendiri dan teman-temannya secara objective dengan sejujurnya.. nah penilaian ini tidak pernah saya beritahu menggunakan angka yang mereka peroleh langsung didalam kelas, tetapi hanya dengan kata-kata motivasi dan pujian secara keseluruhan terhadap peserta didik untuk terus semangat belajar dan sekaligus menerapkannya, nah penilaian angka hanya ada didalam hasil akhir belajar mereka, yaitu raport. (Syahri,2022)

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah yaitu berdasarkan data hasil penelitian diatas, maka dapat dianalisis bahwa penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 15 Medan dalam penerapannya sangat dibutuhkan keterlibatan peran antara pendidik dan peserta didik dengan sangat baik, agar memperoleh hasil yang maksimal sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu paham dengan baik teori dan juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk pendidik dan juga peserta didik. Model pembelajaran yang berisi motivasi mendasar dan dikemas dengan penerapan model pembelajaran yang bervariasi, kreatif dan inovatif sehingga terwujud keadaan kelas yang menyenangkan, membuat siswa dan pendidik sama-sama semangat dalam belajar dan mengajar.

2. Penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Penerapan model pembelajaran merupakan perencanaan dan pengaplikasian model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* dikelas. Penerapan model pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru hanya seputaran dari ceramah dalam memberikan teori dan ditutup dengan tanya jawab. Hal ini terkesan monoton dan tak jarang membuat peserta didik menjadi jenuh dan bosan. Namun dalam model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* adalah model

pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran sangat kreatif dan tidak membuat peserta didik cepat bosan dan jenuh. Apalagi jika dilakukan pada kelas VII, kelas VII adalah masa peralihan dari anak kelas 6 SD menjadi SMP, maka model pembelajaran yang harus diterapkan adalah bermain sambil belajar. Maka akan terlihat keadaan kelas sangat aktif dalam menyampaikan berargumentasi tentang materi yang mereka pelajari. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti saat melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 15 Medan dikelas VII sebagai berikut :

Dalam setiap proses pembelajaran yang akan berlangsung tentunya guru harus mempersiapkan segala persiapan dengan matang guna mendukung dan menunjang hasil belajar yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, sesuai dengan apa yang Bapak Syahri tuturkan bahwasanya :

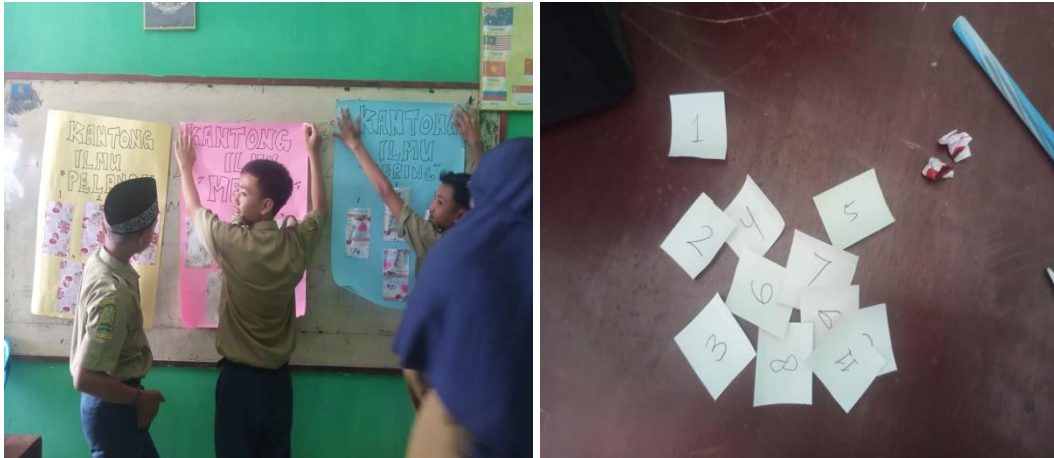
“Tentu saja guru akan mempersiapkan perencanaan yang matang sebelum melakukan proses pembelajaran, khusus untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak tentunya selain mempersiapkan RPP materi apa saja yang akan berikan, maka saya selalu menyiapkan media pembelajaran yang akan di tampilkan, dan disamping itu, saya selalu mengemas proses pembelajaran dengan motivasi-motivasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran menjadi salah satu hal penting bagi guru, dikarenakan model pembelajaran merupakan bagian yang paling penting, agar materi yang kita berikan sampai kepada siswa dengan baik” (Syahri,2022)

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa setiap guru yang menyampaikan materi untuk diajarkan, terlebih dahulu guru harus mempersiapkan bahan ajar berupa RPP, model pembelajaran yang efektif. Dan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini guru harus mempersiapkan berbagai macam media pembelajaran yang menunjang semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tak lupa hal yang paling penting motivasi-motivasi yang mendalam yang akan disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak bahwa banyak sekali motivasi-motivasi yang telah disampaikan kepada peserta didik, sesuai dengan materi yang terdapat pada mata pelajaran Aqidah Akhlak itu sendiri, contohnya untuk kelas VII, seperti yang disampaikan oleh Pak Syahri.

“Banyak sekali motivasi-motivasi yang sudah diberikan kepada siswa, berbicara tentang Aqidah itu sendiri, kita harus memahamkan bahwa ketuhanan itu esa, dengan tidak membiarkan mereka menyalahpahami dengan adat istiadat yang melanggar norma agama, dan bahkan sampai tanpa sadar berbuat syirik, dengan percaya kepada dukun, takhayul, kurafat dan berbagai macam penyimpangan lainnya. Setelah itu berbicara tentang motivasi akhlak kepada peserta didik, saya selalu menanamkan perbuatan-perbuatan terpuji kepada siswa, tentang cara menghormati guru, berbuat baik kepada teman, rajin, jujur, dan saya melihat hasilnya bahwa peserta didik secara keseluruhan sudah memahami pentingnya aqidah akhlak didalam kehidupan, gambaran yang terlihat di sekolah merupakan gambaran yang mungkin mereka juga lakukan di rumah, karna kita guru tidak mungkin memantau perilaku peserta didik sampai kerumah, tetapi motivasi-motivasi yang diberikan sudah sangat baik untuk mereka terima dan terapkan” (Syahri,2022).

Dapat kita simpulkan dalam penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart kearning* sudah mampu membuat peserta didik menjadi lebih baik, dikarenakan selain teori yang diberikan motivasi juga menjadi hal yang paling penting diberikan kepada peserta didik dalam memahami pentingnya beraqidah dan berakhlak sebagai seorang muslim. Adapun salah satu hal yang mendukung minat dari peserta didik untuk belajar, pastinya terletak pada keadaan kelas saat pembelajaran berlangsung. Hal ini disampaikan oleh bapak syahri dengan melihat antusiasnya peserta didik jika menerima pelajaran Aqidah Akhlak dikelas, seperti yang disampaikan sebagai berikut.

“Setiap belajar, siswa sangat antusias. Selain dengan belajar secara berkelompok kemudian berdiskusi, peserta didik juga menyukai media pembelajaran yang dihadirkan, ada banyak media pembelajaran yang sudah saya berikan, sesuai dengan sarana dan prasarana yang mendukung, salah satunya laptop dan speaker serta infokus untuk memutar film-film yang dapat mereka pelajari, contohnya video-video pembelajaran yang penuh hikmah, film-film yang dapat diambil pelajarannya, serta media pembelajaran pendukung yang terkadang saya hadirkan untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif kepada peserta didik. Sebelum dimulai dengan media pembelajaran, tentunya saya sebagai guru pasti menyampaikan teori-teori yang mereka harus pahami, disertai motivasi-motivasi kepada peserta didik, setelah proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran, maka saya meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan dan menuliskan apa hikmah yang mereka bisa ambil dan pahami, setelah itu dipaparkan berkelompok kedepan, dan bisa ditanggapi. Disini peserta didik selain dituntut harus bisa mengeluarkan pendapat dan pemikiran yang mereka pahami, dan tugas saya sebagai guru yang meluruskan jika peserta didik mengalami kesulitan, dan yang paling penting, tentu ada reward dari saya sebagai guru setiap harinya untuk perkembangan peserta didik”(Syahri,2022). Seperti yang terlihat pada gambar 4.7.



Gambar 4.7 : Melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran Kantung Ilmu untuk kelas VII pada materi aqidah akhlak.

Dari hasil dokumentasi diatas, peserta didik melakukan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan media pembelajaran kreatif yang bernama kantung ilmu. Yang dimana diatas kertas kartun ditempel kertas yang berbentuk kantung. Adapun isi dari kantung-kantung tersebut adalah pertama sebuah tebak-tebakan lucu yang menambah ilmu, kedua pertanyaan seputar materi aqidah akhlak, dan yang terakhir adalah kertas motivasi. Cara bermainnya menggunakan cabut nomor oleh peserta didik yang tertulis diatas kantung. Dan peserta didik yang mendapatkan nomor dikantung, harus menjawab dari semua pertanyaan yang ada didalam kantung. Dalam proses pembelajaran seperti ini, peserta didik sangat antusias dan terlatih keberanian, kreativitas dan kemampuannya dalam menyampaikan pemikirannya.

Dan dari hasil wawancara diatas juga dapat disimpulkan bahwa guru Aqidah Akhlak sudah melakukan perencanaan dan penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dikelas VII sudah sangat baik dalam penerapannya, semua sudah tersusun dengan sistematis dan terencana dengan sangat baik, didukung dengan adanya antusiasme peserta didik dalam memperhatikan, mendengarkan dan menerima serta berdiskusi untuk mengeluarkan pemikiran dan pendapat masing-masing siswa dan sekaligus bukan hanya untuk dipahami, juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan pada materi Asmaul husna, pembelajaran dilakukan dengan penyampaian materi oleh guru terlebih dahulu agar peserta didik pahami, setelah itu dibagi perkelompok untuk mendiskusikan materi yang disampaikan menggunakan media pembelajaran, setelah itu peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan apa yang telah mereka diskusikan, dan kelompok lainnya harus menanggapi dan bertanya. Kemudian guru harus melakukan penilaian atas hasil belajar siswa, serta mengevaluasi perkembangan siswa-siswi setiap harinya dengan pujian serta motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan. Adapun isi materi serta hasil yang peserta didik pahami sebagai berikut.

1. Siswa dapat mengenal Asmaul Husna dengan baik.
2. Siswa dapat menjelaskan makna Asmaul husna beserta artinya.
3. Siswa dapat memberikan contoh yang berkaitan dengan Asmaul Husna didalam kehidupan sehari-hari.
4. Siswa mampu mengambil hikmah dari Asmaul husna yang merupakan nama-nama Allah yang indah untuk semakin memperkuat aqidah dan akhlak mereka sebagai seorang muslim.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru Aqidah Akhlak dapat diketahui bahwa :

“Siswa akan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sangat baik, yang didalamnya terdapat pemikiran serta pendapat yang sudah mereka diskusikan secara berkelompok. Hal ini juga tanpa sadar sudah mengasah keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan ide pemikirannya”(Syahri,2022).

Guru Aqidah Akhlak juga mengatakan bahwa pada proses pelaksanaan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning*, guru menggunakan salah satu media pembelajaran yang mendukung sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Kegiatan awal guru menyampaikan materi serta motivasi-motivasi yang berhubungan dengan materi. Setelah itu peserta didik dibentuk kelompok untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Keadaan kelas terlihat antusias dan aktif dalam berdiskusi. Setelah waktu berdiskusi selesai, maka guru meminta siswa maju perkelompok untuk menyampaikan hasil diskusi yang kemudian ditanggapi oleh kelompok siswa yang tidak maju kedepan.

Hal ini tentu saja membuat siswa lebih semangat dan berminat dalam menerima pembelajaran dengan baik, sebab siswa terlihat aktif berinteraksi.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masing-masing siswa, guru harus terlibat aktif juga terhadap siswa, dalam pemberian nilai dan reward guru harus bersungguh-sungguh menyimak siswa agar dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* ini, guru harus memiliki kriteria penilaian terhadap peserta didik, hal ini dapat dilihat pada table 4.8.

**“LEMBAR PENILAIAN TERHADAP SIKAP DAN OBSERVASI PADA
KEGIATAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK”**

Materi : Aqidah Islam

NO	NAMA	TANGGUNG JAWAB	KERJASAMA	KREATIF	KETERANGAN
1	Dedi Ardiyansyah	2	2	3	Cukup
2	Anggi wardani	4	3	4	Baik sekali
3	Hikmah Islami	4	3	3	Baik sekali
4	Fakhri husaini	1	3	2	Cukup
5	Rea aquila	3	3	4	Baik sekali
6	Rika anggraini	2	2	3	Baik
7	Eka safarila	4	3	3	Baik sekali

Tabel : 4.8 Lembar penilaian siswa

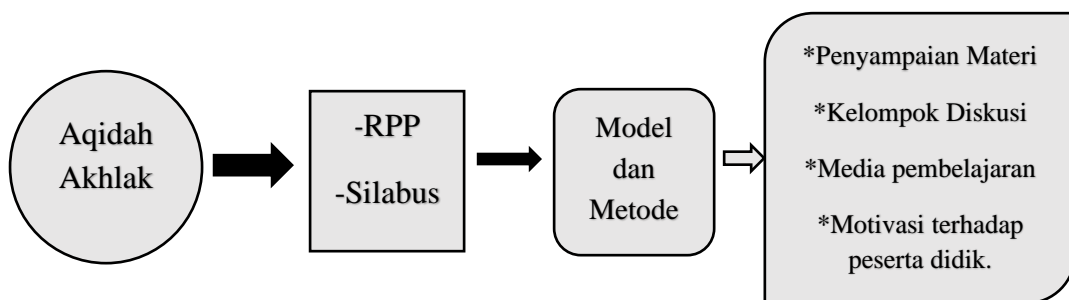
Kolom Aspek perilaku di isi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut :

Sangat baik : 4 Baik : 3 Cukup : 2 Kurang : 1

Sebelum proses pembelajaran berakhir, guru harus menyimpulkan dan menyatukan pemahaman siswa atas apa yang sudah mereka presentasikan dan paparkan. Kegiatan ini berfungsi untuk memperbaiki pemahaman siswa yang salah. Tak lupa pula guru harus memberikan nasihat dan motivasi-motivasi terhadap siswa

agar tak hanya memahami materi yang diberikan hanya sebatas teori tetapi juga baru diimplementasikan didalam kehidupan siswa.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian diatas, maka dapat dianalisis bahwa penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* dengan materi Asmaul Husna dengan menggunakan media pembelajaran, maka guru akan lebih mudah menyampaikan materi serta motivasi-motivasi kepada peserta didik tersampaikan dengan sangat baik. Konsep belajar seperti ini menjadikan kegiatan belajar dan mengajar lebih terarah dan menyenangkan. Hal ini bisa kita lihat pada Peta konsep tentang perencanaan dan penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Muhammadiyah 15 Medan.



Gambar : 4.9 Peta Konsep perencanaan dan penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Dalam segala kegiatan yang dilakukan tidak dipungkiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan akan menemukan suatu pendukung dan penghambat dalam mencapainya, begitu juga di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Dalam penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* tentu ada faktor pendukung dan penghambat, adapun hasil penelitian yang ditemukan peneliti sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Faktor pendukung adalah faktor yang sangat mendukung untuk guru dalam menerapkan model pembelajaran disekolah. Letak faktor pendukung sendiri bukan hanya terdapat pada internal sekolah, namun juga meliputi faktor eksternal sekolah. Yaitu dalam lingkungan sekolah dan juga keluarga. Hal ini sangat berpengaruh dalam kemudahan peserta didik dalam mengerti materi pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa faktor pendukung diantara lain :

1. Suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.

Setelah dilakukannya observasi. Diantara factor yang mendukung dalam proses penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* di MTs Muhammadiyah 15 Medan yaitu suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, dari wawancara Bapak Syahri selaku guru Aqidah Akhlak mengatakan :

“Suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan seperti itu tak hanya membuat guru menikmati proses pemberian pembelajaran, tapi juga membuat siswa lebih cepat dalam memahami materi sekaligus bersemangat dalam menerapkan materi didalam kehidupan sehari-hari disebabkan adanya motivasi-motivasi yang dihadirkan untuk mendukung mudahnya tersampaikan proses pembelajaran dengan terarah dan baik” (Syahri,2022)

Dari hasil wawancara diatas, dinyatakan bahwa suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan tentu sangat mendukung proses penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* ini, sehingga dengan adanya konsentrasi siswa sudah tentu materi yang disampaikan akan mudah dipahami oleh siswa.

Untuk penerapannya sendiri, pak syahri menuturkan jika setiap materi ia akan menyiapkan model pembelajaran yang cocok sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran, kemudian saat dikelas menjelaskan apa saja fungsi dari media pembelajaran yang digunakan, dan bagaimana hubungannya dengan materi yang diajarkan. Nah motivasi-motivasi yang diberikan selalu diselipkan saat proses pembelajaran berlangsung. Karna proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran, maka pak syahri juga membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, setiap kelompok akan memaparkan materi menggunakan media pembelajaran kemudian boleh saling ditanggapi oleh kelompok lainnya, dan yang terakhir hasil dari pemaparan akan memperoleh nilai dan reward dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Pak Syahri. Dikelas VII sendiri adalah kelas yang

paling menyukai model pembelajaran seperti ini, disebabkan pada usia proses pertumbuhan dari anak-anak menjadi remaja, tak heran jika mereka masih sangat antusias dalam proses pembelajaran yang menyenangkan.

2. Ekstrakurikuler sekolah yang mendukung.

Dari hasil wawancara, dinyatakan bahwa ekstrakurikuler disekolah yang ada pada saat ini sangat mendukung dalam penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* ini, ada beberapa kegiatan rutin yang ada disekolah ini yaitu membaca pagi Bersama, sholat duha setiap pagi, dan tahfiz Quran. Seperti yang dikatakan oleh Pak Syahri bahwa :

“Jadi mengapa ekstrakurikuler disekolah sangat mendukung dalam penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* ini karena kan fokus dari penerapan model pembelajaran seperti ini bukan hanya pada proses pembelajaran dikelas saja, namun juga harus fokus pada penerapan dalam kehidupan sehari-harinya, baik itu disekolah ataupun dirumahnya. Nah pada lingkungan sekolah ini, kami selaku guru tentu masih bisa memantau sudah sejauh mana mereka menerapkan materi-materi aqidah akhlak disekolah sudah mereka laksanakan” (Syahri,2022)

Maka dari hasil wawancara tersebut dalam diambil kesimpulan bahwa dari beberapa ekstrakurikuler yang ada sangat berguna untuk peserta didik dalam memahami secara penuh materi-materi aqidah akhlak yang disampaikan. Ditambah motivasi-motivasi yang dihadirkan semakin menambah semangat peserta didik untuk belajar.

Adapun penerapannya yaitu seperti yang disampaikan Pak Syahri bahwa setiap hari sebelum masuk kekelas, pada saat murid dibariskan maka selalu ada kegiatan membaca dilapangan setiap harinya. Buku yang dibacapun tak pernah lepas dari buku-buku yang terus menambah khazanah ilmu untuk peserta didik, dan selalu ada peserta didik yang maju kedepan untuk memaparkan apa yang sudah dibacanya. Kemudian pada waktunya duha, maka setiap peserta didik dan guru-guru melaksanakan sholat duha berjamaah setiap hari. Dan memang tidak ada mata pelajaran pada jam tersebut, dan yang terakhir tahfiz Quran yang dimana berfungsi untuk terus memperbaiki bacaan Al-Quran untuk semua peserta didik. Dan ekstrakurikuler yang diterapkan sangat berhubungan pada Aqidah dan Akhlak peserta didik. Dan sangat berkaitan dengan materi-materi yang diajarkan dikelas.

Hal ini tentu saja menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan dari model pembelajaran yang selama ini telah diterapkan oleh pak syahri.

3. Perangkat media pembelajaran tersedia

Dari hasil wawancara, dinyatakan bahwa perangkat media pembelajaran juga tersedia dan sedikit mendukung, meski tidak tersedia secara penuh. Namun media yang tersedia saat ini juga menjadi salah satu faktor pendukung dari keberhasilan penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning*, seperti yang dinyatakan oleh pak syahri dalam wawancara bahwa :

“Selanjutnya yang menjadi faktor pendukung dari penerapan model pembelajaran ini adalah media pembelajarannya, meskipun tidak terpenuhi secara menyeluruh, namun yang ada saat ini juga sangat membantu. Seperti laptop, infokus, peralatan fardhu kifayah, speaker, dan android yang dimiliki guru-guru juga masih bisa digunakan. Dan untuk media pembelajaran lainnya, yaitu media pembelajaran yang dibuat tergantung kreatifitas gurunya sendiri, tapi memang yang sering digunakan adalah alat-alat teknologi” (Syahri, 2022).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru yang menggunakan penerapan pembelajaran ini sangat menggunakan media pembelajaran yang tersedia dengan sangat baik. Sebab dengan menggunakan media pembelajaran ini, materi yang diajarkan tentu saja tersampaikan dengan sangat baik. Apalagi siswa dalam masa sekolah menengah pertama merupakan seorang siswa yang selalu penasaran dengan hal baru. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Syahri dalam wawancara misalnya pada materi tata cara mengurus jenazah, dengan media pembelajaran yang tersedia tentu saja sangat memudahkan peserta didik untuk praktek langsung seperti nyata dalam mengurus jenazah, seperti memandikan, mengkafani, menyolatkan dan sebagainya. Tentu dengan praktek mereka akan lebih mudah mengerti dari pada hanya menggunakan teori-teori yang disampaikan saja, tanpa ada praktek sama sekali.

No	Faktor Pendukung	Keterangan
1	Suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.	Menggunakan media pembelajaran yang kreatif sehingga membuat suasana menjadi tidak bosan dan jenuh, seperti halnya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab antara guru dan siswa.yaitu speaker dan laptop untuk menampilkan suara dan gambar sesuai materi yang diajarkan, dan banyak media pembelajaran kreatif yang dibuat sendiri.
2	Ekstrakurikuler sekolah yang mendukung.	Ada banyak ekstrakurikuler yang mendukung penerapan materi aqidah akhlak secara langsung, yaitu sholat duha setiap pagi, membaca buku dilapangan, belajar tahfiz dan sebagainya.
3	Perangkat media pembelajaran tersedia	Adapun media pembelajaran yang dimiliki sekolah yaitu speaker dan laptop untuk menampilkan suara dan gambar sesuai materi yang diajarkan, dan banyak media pembelajaran kreatif yang dibuat sendiri.

Tabel : 5.0 Faktor pendukung dan rincian faktor-faktornya.

- b. Faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

1. Alokasi jam pelajaran yang singkat

Diantara faktor penghambat guru dalam menerapkan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* adalah alokasi jam pelajaran yang singkat untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model

pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran seperti ini, sebagaimana yang dinyatakan oleh Pak Syahri yaitu :

“Faktor penghambatnya terletak diwaktu yang terasa singkat, karnakan untuk menyiapkan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran seperti ini menggunakan banyak waktu. Paling untuk mengatasinya kalau memang peserta didik belum selesai, maka akan saya jadikan sebagai tugas dirumah, dipembelajaran selanjutnya akan selalu dikumpulkan” (Syahri,2022)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu belajar tentu saja menjadi bagian penting dalam penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* ini. Karna dalam penerapannya tentu akan dibutuhkan proses yang dalam, menyiapkan media pembelajaran, membentuk tim kelompok diskusi, pemaparan, pemberian motivasi-motivasi, sekaligus jika ada yang menanggapi, tentu saja jika jam pelajaran berakhir dalam proses pembelajaran maka diskusi yang dilakukan terhenti, dan harus masuk mata pelajaran selanjutnya.

2. Konflik pada lingkungan sekolah

Dalam wawancara juga diperoleh hal yang menjadi faktor penghambat dalam proses peneran model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* adalah konflik yang terjadi dilingkungan sekolah, tak bisa dipungkiri bahwa lingkungan disekitar sekolah sangat tidak baik, hal ini sudah berlangsung sangat lama, ada banyak sekali warga sekitar yang mayoritasnya pecandu narkoba, dan beberapa kali juga pernah melakukan aksi pencurian disekolah, nah disebabkan lingkungan sekolah yang tidak memiliki pagar, maka sedikit bebas untuk warga sekitar berlalu lalang memasuki arena sekolah, kadang ada juga sesekali peserta didik yang masih dipenuhi jiwa penasaran dan luput dari pantauan melakukan aksi berontak seperti bolos sekolah dan sebagainya, namun hal ini sudah sangat baik diatasi sedikit demi sedikit dengan dilakukannya pantaun penuh oleh guru yang menjadi piket dan banyak ekstrakurikuler yang membuat peserta didik tidak fokus pada hal-hal yang tidak baik pada lingkungan disekitar sekolah.

3. Lingkungan keluarga yang tidak bisa dipantau secara penuh oleh sekolah.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa salah satunya adalah lingkungan keluarga peserta didik yang tidak bisa dipantau sekolah secara menyeluruh, seperti penuturan dari pak syahri bahwa :

“Kalau lingkungan sekolah, selaku guru masih bisa kita pantau secara penuh sejauh mana peserta didik memahami dan menerapkan semua materi yang dipelajari, kalau dirumah kan tidak bisa. Guru juga tidak bisa mengetahui apakah semua orang tua peserta didik peduli secara penuh keadaan anaknya. Jadi itu menjadi salah satu faktor penghambatnya” (Syahri, 2022).

Dalam wawancara ini dapat disimpulkan bahwa perbedaan sekolah dengan pesantren adalah pengawasan terhadap peserta didik secara penuh atau tidaknya. Jika dipesantren setiap waktu sekolah bisa memantau kegiatan peserta didik, jika disekolah biasa tentu saja tidak bisa, jadi hal ini harus disikapi dengan penyampaian motivasi-motivasi secara dalam kepada peserta didik, agar tetap berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Yaitu mengerti sekaligus dilakukan semua materi yang dipelajari tanpa terkecuali.

NO	Faktor Penghambat	Jenisnya	Solusinya
1	Alokasi jam pelajaran yang singkat	Disebabkan untuk menyiapkan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran seperti ini menggunakan banyak waktu.	Jika memang peserta didik belum selesai, maka akan dijadikan sebagai tugas dirumah, dipembelajaran selanjutnya akan selalu dikumpulkan.
2	Konflik pada lingkungan sekolah	Diketahui bahwa lingkungan disekitar sekolah sangat tidak baik, ada banyak sekali warga sekitar yang mayoritasnya pecandu narkoba, pencurian	Dilakukannya pantaun penuh oleh guru yang menjadi piket dan banyak ekstrakurikuler yang membuat peserta didik tidak fokus pada hal-hal yang tidak baik

		<p>disekolah oleh warga, nah disebabkan lingkungan sekolah yang tidak memiliki pagar, maka sedikit bebas untuk warga sekitar berlalu lalang memasuki arena sekolah, dan juga peserta didik melakukan aksi berontak seperti bolos sekolah dan sebagainya,</p>	<p>pada lingkungan disekitar sekolah.</p>
No	Faktor Penghambat	Jenisnya	Solusinya
3	<p>Lingkungan keluarga yang tidak bisa dipantau secara penuh oleh sekolah.</p>	<p>Guru tidak bisa memantau secara penuh sejauh mana peserta didik memahami dan menerapkan semua materi yang dipelajari, kalau dirumah kan tidak bisa. Guru juga tidak bisa mengetahui apakah semua orang tua peserta didik peduli secara penuh keadaan anaknya. Jadi itu menjadi salah satu faktor penghambatnya</p>	<p>Sesekali mengadakan pertemuan orang tua siswa membahas seputaran perkembangan peserta didik.</p>

Tabel. 5.1. Faktor penghambat beserta jenisnya dan juga solusi penyelesaiannya.

4. Evaluasi terhadap proses penerapan model pembelajaran *Brain and Cooperative Heart Learning* mata pelajaran Akidah akhlak di kelas VII di MTS Muhammadiyah 15 Medan.

Model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* merupakan sebuah konsep untuk menciptakan pelajaran dengan berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak yang dikemas dengan proses pembelajaran kelompok yang menyenangkan dikelas (Chamidiyah, 2017). Otak sangat berperan penting dalam model pembelajaran ini, disebabkan *brain and cooperative heart learning* merupakan model yang berpusat pada otak untuk membentuk daya intelektualitas yang tinggi didalam model pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam hasil wawancara yang diperoleh dari pak Syahri yang merupakan guru Aqidah Akhlak mengatakan bahwa :

“Dengan menggunakan model pembelajaran ini, tentu saja berpengaruh pada proses pembelajaran yang mengarah lebih baik dari sebelum diterapkannya model pembelajaran ini. Dulu siswa cenderung cepat bosan pada proses pembelajaran, dikarenakan model yang digunakan tidak beragam hanya seputar ceramah, mendengarkan, menghafal tanpa harus memaknainya secara mendalam. Oleh karna itu proses pembelajaran hanya seputar pada pemahaman sebatas teori. Adapun evaluasi yang sering dilakukan adalah yang pertama penilaian terhadap keaktifan siswa dalam merespon materi yang dipaparkan, cepat tanggap siswa mengkritik jika yang disampaikan kelompok lain terjadi kesalahan, dan penilaian harian siswa disekolah dengan melalui ekstrakurikuler yang masih berhubungan dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak”

Dari hasil wawancara yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi terhadap siswa harus selalu diperhatikan oleh setiap guru, berhubungan dengan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* yang mengharuskan siswa terus mengasah cara berfikirnya harus lebih kritis dalam menanggapi setiap materi yang disampaikan bukan hanya sekedar didengar yang diterima begitu saja, dalam proses pembelajaran yang berlangsung juga harus dibentuk kelompok-kelompok agar siswa mempunyai cara untuk dapat bertukar pikiran, memberikan saran dan sebagainya. Ditambah dengan type heart yang dimana proses pembelajaran juga didukung dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang tentu saja menambah semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tidak merasa bosan karna siswa hanya berperan mendengarkan tanpa ikut andil dalam proses pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian.

1. Perancangan model pembelajaran *Brain and Cooperative Heart Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Berdasarkan hasil temuan dalam proses perancangan model pembelajaran ini, maka banyak sekali yang harus disiapkan, dan untuk hasil dari pemahaman peserta didik, jika guru masih bisa memantau secara penuh jika disekolah sejauh mana peserta didik memahami dan menerapkan semua materi yang dipelajari, kalau dirumah kan tidak bisa. Guru juga tidak bisa mengetahui apakah semua orang tua peserta didik peduli secara penuh keadaan anaknya. Jadi itu menjadi salah satu faktor penghambatnyaelitian diatas ; diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* pertama kali diterapkan oleh guru ppl yang magang disekolah, kemudian berlanjut hingga sekarang.

Menurut hasil penelitian dari Safinatur Robikah (2021) dengan judul Metode *Brain Based Learning*: Mengembangkan Kemampuan berfikir Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. Mengatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *brain based learning* sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran Aqidah akhlak. Sebab materi dari aqidah akhlak sendiri banyak membahas mengenai aturan-aturan kehidupan dunia yang harus kita laksanakan dalam kehidupan. *Brain based learning* adalah proses pembelajaran yang menggunakan proses berfikir secara menyeluruh, menggunakan pemikiran otak kanan dan kiri, jadi bukan hanya membahas dari sisi materinya saja untuk dipahami, namun juga berisi motivasi-motivasi yang berkaitan dengan materi dan akan menumbukan semangat peserta didik untuk melaksanakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada penelitian ini ia hanya menggunakan model pembelajaran *braind based learning* saja, berbeda dengan penelitian yang saya lakukan. Bahwa selain berfikir secara mendalam dan mempraktekan materi yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dalam penyampaiannya kita juga harus menggunakan model pembelajaran yang kreatif, dengan menghadirkan media pembelajaran yang

beragam dan berfungsi menambah motivasi peserta didik untuk serius dalam belajar.

Dalam penerapan model pembelajaran ini, diperoleh beberapa poin keuntungan yang didapatkan, antara lain :

- a. Menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didik.

Guru selalu ingin berusaha menumbuhkan minat belajar siswa dengan berbagai hal, salah satunya dalam penerapan model pembelajaran yang disukai dan diminati oleh siswa, sehingga mereka juga semangat dalam memahami materi yang disampaikan, kemudian mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Memberikan penyadaran kepada siswa tentang pentingnya aqidah akhlak dalam kehidupan.

Pemberian penyadaran kepada siswa dilakukan dengan cara menjelaskan tentang pentingnya belajar aqidah akhlak dalam menjalani kehidupan, sebab dari awal penciptaan manusia tentu saja membutuhkan aqidah bahwa Allah swt adalah satu-satunya tuhan yang harus disembah, dan juga pentingnya akhlak dalam kehidupan bersosial yang baik terhadap seluruh manusia didunia ini.

- c. Memberi tahu hasil belajar siswa.

Guru memberikan penilaian baik itu secara tertulis ataupun tersirat, sangat dibutuhkan oleh peserta didik, agar terus termotivasi dalam memperbaiki nilainya dan selalu semangat dalam belajar, yang terpenting pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran Aqidah Akhlak guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik. Agar proses pembelajaran berjalan kondusif dan terarah dengan baik maka dibutuhkan perencanaan dan penerapannya. Dan untuk penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* pada siswa kelas VII dibutuhkan rancangan dalam penerapannya dalam beberapa point sebagai berikut :

- a. RPP dan Silabus,

- b. Media pembelajaran,
- c. Keadaan kelas yang kondusif,
- d. Motivasi-motivasi pendukung.

Dalam hal ini guru harus mempersiapkannya secara matang, agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Zuriatun Hasanah (2021) yang berjudul **MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA**, mengatakan bahwa model pembelajaran *cooperative* merupakan metode belajar di mana siswa bekerja berkelompok dan bergantian secara lisan mengikhtiarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Pembelajaran model *cooperatif* dalam perkembangan mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara satu dengan yang lainnya. Model pembelajaran *cooperative* memang mendukung semangat dan minat peserta didik belajar didalam kelas.

Namun pada penelitian yang saya lakukan, bukan hanya menggunakan model pembelajaran *cooperative* saja, namun juga menggunakan *type heart learning*. Yang dimana pembelajaran diskusi kelompok ini didukung dengan berbagai macam media pembelajaran yang tersedia disekolah. Pada kelas VII sendiri guru Aqidah Akhlak sering melakukan penerapan model pembelajaran seperti ini dengan menggunakan media pembelajaran yang ada dan dirancang secara kreatif.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan adalah sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung
 - Suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan,
 - Ektrakurikuler sekolah yang mendukung,

- Perangkat media pembelajaran tersedia.
- b. Faktor penghambat
- Alokasi jam pelajaran yang singkat,
 - Konflik pada lingkungan sekitar sekolah,
 - Lingkungan keluarga yang tidak bisa dipantau secara penuh oleh sekolah.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam guru menerapkan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan telah dipaparkan diatas. Untuk sebagai pendidik, guru harus bisa menjadi teladan yang baik serta selalu mendukung siswanya untuk semangat belajar meskipun terdapat beberapa hambatan diharapkan hambatan tersebut tidak menjadi beban guru dalam menerapkan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan. Dalam hal ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan, konsep, teori, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang siswa jumpai dalam kehidupannya menyebabkan proses belajar menjadi lebih baik dan kreatif.

4. Evaluasi terhadap proses penerapan model pembelajaran *Brain and Cooperative Heart Learning* mata pelajaran Akidah akhlak di kelas VII di MTS Muhammadiyah 15 Medan.

Berdasarkan hasil temuan tentu saja untuk mengetahui tentang seberapa jauh kemampuan atau potensi yang didapatkan melalui proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu kita bisa lakukan dengan kegiatan evaluasi. Oleh karena itu, evaluasi merupakan kegiatan yang penting dari proses pembelajaran yaitu meliputi kemampuan intelektual, sikap dan perilaku.

Menurut hasil penelitian dari Ardi Sahrul Arizal (2019) dengan judul Pendidikan Akidah Akhlak dengan metode *brain based learning*. Pendidikan generasi sekarang tidak bisa di didik hanya dengan bermodalkan pembelajaran dan anak mendengarkan. Ali bin abi thalib pernah berkata “ Janganlah engkau didik anakmu sebagaimana engkau dulu memperoleh Pendidikan karena mereka dilahirkan di zaman yang berbeda dengan zamanmu” (Suyadi, 2017). Oleh karna

itu, perlu adanya pembaharuan Pendidikan khususnya Pendidikan Akidah Akhlak agar anak mampu memperkokoh sendi keislamannya. Dalam strategi Pendidikan akidah akhlak, *brain and cooperative heart learning* mencakup Pendidikan yang berkarakter. Di dalam akidah akhlak ini *brain and cooperative heart learning* akan menjadi sarana untuk mengembangkan karakter manusia yang baik sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut dan di dukung dengan daya intelektual yang tinggi dari *brain and cooperative heart learning* tersebut. Pengembangan ini akan menjadikan kualitas dari Pendidikan akidah akhlak menjadi baik secara signifikan dan berkemajuan sesuai dengan peradaban modern didunia ini.

Adapun hasil evaluasi dari penelitian ini mencakup tiga macam fungsi pokok yaitu :

1. Pengukur Kemajuan.

Pendidikan akidah akhlak menggunakan model *brain and cooperative heart learning* merupakan model baru didalam Pendidikan berbasis agama. Didalamnya terdapat berbagai cara yang bisa dipelajari oleh pendidik agar mereka bisa mengajaran mata pelajaran akidah akhlak kepada peserta didik dengan cara yang menyenangkan. Didalam model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* anak didik diharuskan lebih aktif untuk memikirkan ataupun menyelesaikan permasalahan yang ada didalam akidah akhlak ataupun mmberikan pendapat agar akidah dan akhlak mereka senantiasa berpegang teguh terhadap tali Al-Quran dan Hadist yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW.

Pada evaluasi yang dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* pada mata pelajaran akidah akhlak dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa model pembelajaran ini terbukti menarik untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan disamping memastikan pengembangan potensi menyeluruh dikalangan peserta didik. Melalui pembelajaran yang demikian, maka peserta didik akan termotivasi mengikuti pembelajaran, memiliki pemahaman konsep medalam, dan pengembangan potensi peserta didik yang signifikan. Terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang ada pada model pembelajaran ini, *brain and cooperative heart learning* menjadi salah satu cara untuk memajukan Pendidikan yang sekarang ini hanya lebih terpaku kepada nilai,

tidak dengan skill yang dimiliki oleh peserta didik sendiri. Dengan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* peserta didik dapat lebih mengeksplor dirinya agar bisa berfikir secara mendalam mengenai persoalan akidah akhlak yang belum terselesaikan sampai sekarang.

2. Penunjang penyusunan rencana.

- a. Penyampaian guru didalam pembelajaran akidah akhlak dengan cara yang kreatif seperti mengajarkan keimanan kepada Allah melalui penghafalan setiap sifat Allah menggunakan kode gerakan anggota tubuh tertentu. Kode tertentu itu diberikan seperti ini : menghafal rukun iman ataupun rukun islam menggunakan gerakan, rukun iman yang pertama yaitu beriman kepada Allah penghafalannya menggunakan jari telunjuk yang diarahkan keatas sebagai metode penghafalannya, begitupun selanjutnya. Setiap rukun iman yang kita hafalkan maka bentuk dari visualisasi gerakannya ikut berbeda pula.
- b. Pembelajaran akidah akhlak menggunakan visualisasi gambar atau media kreatif menggunakan bahan-bahan yang tersedia. Sekilas pembelajaran menggunakan hal ini adalah sebagai aktualisasi dari Pendidikan akidah akhlak, metode melalui visualisasi ini lebih bagaimana siswa bisa memahami pelajaran akidah akhlak terhadap gambar atau media pembelajaran yang digunakan. Contoh : diberikan gambar orang yang sedang makan sambil berdiri, anak diminta untuk mengidentifikasi perilaku atau akhlak orang yang berada pada media pembelajaran itu. Karna tidak baik dan tidak sesuai dengan akhlak yang baik maka peserta didik diharapkan bisa menerapkan sikap yang baik karena telah mengidentifikasi adanya kejanggalan pada media tersebut. Penggunaan metode ini juga bertujuan agar mereka juga bisa menciptakan kondisi yang baik dilingkungan sekitar maupun lingkungan keluarga (Suyadi, 2017).
- c. Pembelajaran Akidah akhlak menggunakan video. Peserta didik diperlihatkan video berkaitan dengan materi akidah akhlak. Bisa berupa sesuatu yang baik dan juga bisa berupa sesuatu yang buruk. Dengan menonton video tersebut siswa akan lebih memahami, disamping itu guru juga perlu memberikan penjelasan secara jelas agar murid tidak salah

mengartikan apa maksud dengan memperlihatkan video tentang akidah akhlak tersebut.

- d. Pembelajaran akidah akhlak melalui media komunikasi, dimana didalam prosesnya guru lebih banyak menunjukkan akidah dan akhlak yang baik. Penunjukkan dari guru ini lebih efektif karena guru di dalam Sekolah itu adalah seseorang yang dijadikan teladan bagi anak didik dan mereka cenderung mengikuti apa yang guru ajarkan kepadanya.

Penunjang penyusunan rencana pada model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* pada mata pelajaran akidah akhlak ini memberikan kemudahan bagi pendidik untuk menyampaikan kepada anak didik, hal ini pula yang akan membuat peserta didik lebih bisa berfikir kritis sejalan dengan Pendidikan akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak ini bisa menimbulkan perkembangan kognitif anak untuk mengeksplorasi kemampuan berfikir peserta didik.

3. Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan Kembali.

Didalam suatu proses Pendidikan tidak bisa menafikkan bahwa pada model pembelajaran yang ditawarkan akan ada juga kekurangan pada model pembelajaran tersebut. Untuk itu kita harus mampu memberikan solusi untuk dapat memperbaiki atau menyempurnakan Kembali agar model pembelajaran yang diterapkan lebih baik pelaksanaannya kedepannya. Adapun yang harus disempurnakan Kembali terletak pada tenaga kependidikan di Indonesia belum sepenuhnya mengetahui teori pengetahuan dari model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* untuk itu perlu adanya persosialisasian agar pendidik memahami *brain and cooperative heart learning* dan dapat menerapkannya kepada peserta didik dengan baik. Selanjutnya dalam memahami bagaimana otak bekerja dalam suatu pelajaran memang membutuhkan waktu yang lama, namun pemahaman seperti ini akan lebih cepat apabila sudah terbiasa dengan suasana pembelajaran *brain and cooperative heart learning*, dan yang terakhir disebabkan model pembelajaran ini menggunakan media dan perangkat pembelajaran yang mendukung, pada dibutuhkan modal untuk melengkapi sarana dan prasarana pada sekolah yang bisa mendukung lebih baik dalam pelaksanaan model pembelajaran ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi model pembelajaran kolaboratif dengan tipe learning together pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 15 Medan Yaitu : menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didik, memberikan penyadaran terhadap siswa, memberitahu hasil belajar siswa dan konsep penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* . Mata pelajaran Aqidah akhlak adalah salah satu pelajaran wajib bagi setiap sekolah berbasis madrasah yang berada di bawah naungan kementerian agama dan sesuai dengan kurikulum yang dibagikan di setiap lembaga Pendidikan.
2. Konsep yang diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* tentunya sangat menyenangkan karna media pembelajaran yang kreatif serta motivasi-motivasi oleh guru akan selalu dihadirkan didalam proses pembelajaran, gunanya agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dengan baik dan benar.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terdapat faktor pendukung yaitu, suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, ekstrakurikuler sekolah yang mendukung, perangkat media pembelajaran tersedia dan faktor penghambatnya yang dihadapi guru khususnya pada kelas VII adalah alokasi jam pelajaran yang singkat dalam menyelesaikan seluruh proses pembelajaran, konflik pada lingkungan sekitar sekolah, dan yang terakhir lingkungan keluarga yang tidak bisa dipantau secara penuh oleh sekolah.

A. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terdapat beberapa saran yang dapat dimiliki kegunaannya penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut :

1. Guru dalam mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran di kelas harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk disampaikan pada peserta didik dengan sebaik mungkin. Pendidik harus memiliki ide yang kreatif, inovatif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga suasana belajar peserta didik pada proses pembelajaran daring bisa menjadi termotivasi
2. Bagi peserta didik model pembelajaran yang tepat merupakan penunjang dalam pembelajaran hendaknya di terapkan dengan baik, menambah ilmu pengetahuan Agama serta memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Prabowo, Heriyanto. *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-BOOK) Oleh Pustakawan Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*, (JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN : Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013), h 1-9
- Abdulkak, Ishak & Deni Darmawan. 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- AT-THULLAB: Volume 5 Nomor 1, Tahun 2020. Page is available to: <http://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/index>
- Danu Eko Agustinova., *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (CALPULIS : Candi Gerbang 1 No. 23 Yogyakarta 55283, 2015) h. 9
- Drs. Hermansyah Sembiring, M.Kom, Nurhayati, S.Kom, M.Kom, *Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat*, (Jurnal KAPUTAMA : Vol. 5 No.2, Januari 2012), h 14
- Faridah Alawiyah, *Pendidikan Madrasah Di Indonesia* (Faridah Alawiyah : Jurnal Pendidikan Di Madrasah)
- Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment*, (Yogyakarta: CV. Investidaya, 2015), hal. 3.
- Hesty Indria Wahyuni dan Durinta Puspasari, *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan dan Mengemukakan Peraturan Cuti*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan Vol. 1 No. 1 Mei 2017), Hal.54
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung : Alfabeta 2013), hal.49
- Islami Sukardi, *Model-model Pembelajaran Moderen*, (Yogyakarta : Tunas Gemilang Press, 2013) hal.29
- Jayanti Sugiyanti, "Pengaruh Model Brain Based Learning terhadap kemampuan Penalaran Adaptif Siswa SMP", Skripsi (Bandung : UPI, 2011), hal. 19.
- Luk Luk Nur Mufidah, *Brain Based Teaching and Learning*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 51.
- Muhizar Muchtar, "Inovasi Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Man 2 Medan", *Intiqod Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, No.1 Volume 12 2020.
- Nazaruddin Rahman, *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2013), cet. III, hal.136
- Nukholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, (Jurnal Kependidikan Vol. 1 No. 1 November 2013)

- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal.57
- Robie Fanreza, “Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, *Intiqod Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, No. 1 Volume 12 2020.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (PT Rineka Cipta : Jakarta 2010), h 273
- Suyadi dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Tan Suriadi, *Analisis Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah Di MTs Muhammadiyah 15 Medan*, h 34.
- Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal. 198
- Tim Pengembangan MKDP, *Loc., Cit*, hal. 182
- Tyas Septiana “ *Yuk Pahami Tipe-tipe belajar anak dan cara mengoptimalkannya*”
<https://amp.kontan.co.id/news/yuk-pahami-tipe-tipe-belajar-anak-dan-cara-mengoptimalkannya> (diakses pada 18 februari 2022, pukul 14:41)
- Widya Masitah, Hasrian Rudi Setiawan, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al Hikmah*, (INTIQAD: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam) 2018, h.181
- Wiyatul Fitriani, *Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal*, (Wiyatul Fitriani/Fashion and Fashion Education Journal 2 (1)(2013)), h. 9

LAMPIRAN PENELITIAN

Gambar 5.1 : A. Instrumen Penelitian

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA (GURU AQIDAH AKHLAK MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN)

• **Identifikasi Informan**

Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah 15 Medan
Alamat Sekolah : Jl. Alumunium 1 Gg Madrasah
Nama Guru Kelas : M Syahri, S. Ag
Hari/ Tanggal Wawancara : Selasa, 17 Mei 2022
Tempat : MTs Muhammadiyah 15 Medan

• **Pertanyaan**

1. Apakah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, bapak menerapkan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* ?
2. Bagaimana cara perencanaan dari penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* ?
3. Bagaimana cara penerapan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* dikelas VII ?
4. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran seperti ini mempengaruhi ujian peserta didik pak ?
5. Bagaimana usaha bapak dalam mengatasi peserta didik yang jenuh saat ditengah pembelajaran berlangsung?
6. Bagaimana cara bapak mengevaluasi mata pelajaran aqidah akhlak agar peserta didik lebih semangat mengembangkan dirinya?
7. Apakah model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* ini yang diterapkan mudah dipahami oleh peserta didik?
8. Apa saja faktor pendukung bapak dalam menerapkan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* ?
9. Apa saja faktor penghambat ibu dalam menerapkan model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* ?

10. Bagaimana situasi kelas saat model pembelajaran *brain and cooperative heart learning* dilaksanakan ?

Jawaban :

1. Model pembelajaran berbasis seperti ini sudah dilaksanakan disekolah ini, khususnya pada mata pelajaran Aqidah akhlak, hanya saja tidak diberi nama.
2. Tentunya perencanaan yang dilakukan tidak jauh-jauh dari menyiapkan media pembelajaran yang ingin dimainkan, dan semua sudah ada di RPP dan silabus.
3. Kelas VII sendirilah adalah masa peralihan dari anak SD menjadi SMP, tentu mereka masih sangat menyukai proses pembelajaran bermain sambil belajar, dengan menerapkan beberapa media pembelajaran ada, contohnya speaker dan laptop serta media pembelajaran kreatif yang dibuat sendiri ini menciptakan suasana kelas menyenangkan dan tidak membosankan.
4. Tentu sangat berpengaruh, jika soal ujian langsung dibuat oleh guru aqidah akhlaknya. Namun tetap saja akan ada sedikit kendala jika soal ujian berasal dari pemerintah, karena itu pertanyaan-pertanyaan dari guru-guru aqidah akhlak seindonesia dikumpulkan menjadi satu. Namun tetap saja, model pembelajaran ini berpengaruh baik untuk peserta didik.
5. Hampir tidak ada kejenuhan, namun jika terjadi maka saya akan selingi dengan lelucon yang tetap mendidik.
6. Cara saya mengevaluasi ini adalah dengan terus memikirkan apa saja media pembelajaran yang cocok dengan materi aqidah akhlak setiap harinya.
7. Sangat dipahami, sebab model pembelajaran ini sangat mudah dimengerti dan disukai oleh peserta didik.

8. Ada beberapa factor pendukung yaitu Suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, ekstrakurikuler sekolah yang mendukung, perangkat media pembelajaran tersedia.
9. Faktor penghambatnya yang dihadapi adalah alokasi jam pelajaran yang singkat dalam menyelesaikan seluruh proses pembelajaran, konflik pada lingkungan sekitar sekolah, dan yang terakhir lingkungan keluarga yang tidak bisa dipantau secara penuh oleh sekolah.
10. Suasana kelas sangat baik, aktif, kreatif dan menyenangkan. Hal ini disebabkan model pembelajaran ini didalamnya terdapat diskusi antar kelompok menggunakan media pembelajaran kreatif dan berisi motivasi-motivasi secara mendalam untuk menambah semangat peserta didik dalam belajar dan menerapkan seluruh materi dan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA
(KEPALA SEKOLAH MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN)

• **Identifikasi Informan**

Nama Kepala Sekolah : Fery Ramananda, S.Pd

Tempat wawancara : MTs Muhammadiyah 15 Medan

Tanggal Wawancara : Selasa, 17 Mei 2022

• **Pertanyaan**

1. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang MTs Muhammadiyah 15 Medan?
2. Sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah 15 Medan.
3. Tujuan berdirinya MTs Muhammadiyah 15 Medan.
4. Keadaan Staf dan tenaga pengajar/pendidik.
5. Kondisi lingkungan dan masyarakat.

Gambar 5.2. B. LAMPIRAN RPP GURU AQIDAH AKHLAK MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Materi : AKIDAH ISLAM

Submateri : Akidah Islam

Kelas / Semester : 1/ Ganjil

Alokasi Waktu : 2X40 menit (1 kali pertemuan)

A. Kompetensi Dasar

1. Memahami Pengertian Aqidah Islam.
2. Mengetahui dasar-dasar dari Aqidah.

B. Materi Pembelajaran

1. Tujuan mempelajari Aqidah.
2. Pengertian dari iman, islam dan ihsan.
3. Hubungan iman, islam dan ihsan.

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah : metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran awal.
2. Membentuk kelompok diskusi.
3. Menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.
4. Praktek.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p>Tujuan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu memahami dan memperkuat Aqidah Islam. • Peserta didik mengetahui dasar dasar beraqidah islam. • Peserta didik mampu mempersentasekan pemahamannya tentang aqidah berdasarkan pemikiran dan contoh-contohnya. <p>Kegiatan Awal : Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan salam pembuka, membimbing doa, murajaah, memeriksa kehadiran dan kesiapan belajar, • Membentuk forum diskusi kelompok dan menggunakan media pembelajaran yang sudah ditentukan. <p>Motivasi :</p>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan informasi betapa pentingnya beraqidah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. 	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang aqidah dari guru. • Peserta didik membentuk kelompok untuk berdiskusi. • Kelompok mempersantasekan menggunakan media pembelajaran yang tersedia. • Peserta didik tanya jawab sekaligus guru melakukan penilaian. • Peserta didik guru merefleksikan hasil pembelajaran dan memotivasi sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. 	60 menit
3	<p>Media Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku paket Akidah dan Akhlak • Laptop • Media pembelajaran kreatif. 	-
4	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang aqidah islam kepada guru. • Guru memberikan tugas untuk menceritakan contoh pengalaman dalam beraqidah. • Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pelajaran yang akan datang. • Menutup proses pembelajaran dengan ber Do'a dan salam. 	10 menit
5	<p>Jenis Penelian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulisan • Tes lisan <p>Remedial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penugasan <p>Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penugasan 	

Medan, Agustus 2022

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Guru Mata Pelajaran

Guru Mata Pelajaran

Feri Ramananda, S.Pd.I

M. Syahri, S.Ag

Gambar 5.3. C. LAMPIRAN DOKUMENTASI PELAKSANAAN DAN PERENCANAAN MODEL PEMBELAJARAN *BRAIN AND COOPERATIVE HEART LEARNING* DIKELAS VII MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN.



Gambar 5.4. D. Dokumentasi Kegiatan



Gambar : Bersama kepala sekolah dan guru aqidah Akhlak.



Gambar : Lingkungan Sekolah.



Gambar : Bersama murid kelas VII setelah selesai belajar.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada :
Yth : Dekan FAI UMSU

16 Rabiul awal 1443 H
26 Oktober 2021 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fitri Wardani
Npm : 1801020043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,00



Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Penerapan Model Pembelajaran Brain and Cooperative Heart Learning pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Muhammadiyah 15 Medan.			
2	Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dengan strategi numbered heads together (NHT) pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts Muhammadiyah 15 Medan.			
3	Sistem pembelajaran aqidah akhlak dengan metode dan strategi active learning di Mts Muhammadiyah 15 Medan.			

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

(Fitri Wardani)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengwah surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi :
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd

Nama Mahasiswa : Fitri Wardani
Npm : 1801020043
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Brain And Cooperative Heart Learning pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Muhammadiyah 15 Medan.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
13-02-2022	Cara Belajar masalah, Identifikasi masalah		
20-02-2022	Pemilihan masalah, Tujuan Penelitian. BAB III		
27-02-2022	Metodologi Penelitian		
06-03-2022	Analisis Data dan Instrument		
07-03-2022	Acc Seminar		

Medan, 27 Februari 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani,
M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Hasrian Rudi Setiawan
M.Pd



Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) umsumedan [ig](#) umsumedan [yt](#) umsumedan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Sabtu, 09 April 2022 telah diselenggarakan Seminar Program Studi **Pendidikan Agama Islam** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fitri Wardani
Npm : 1801020043
Semester : VIII (delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran *Brain and Cooperative Heart Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Oke, Bhs Inggris dicetak miring
Bab I	Lengkapi Sumber Referensi
Bab II	(4) Tahun penelitian, min 5 Referensi, Sitasi dosen UMSU
Bab III	Analisis = Kondensasi
Lainnya	Ganti Body note, Mendeleey stickey APA Perbaik DP
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 09 April 2022

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)



MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA MUHAMMADIYAH - 15

AKREDITASI : B - BAIK

Izin Operasional Kementerian Agama Kantor Prov. Sumut No. 513 Thn. 2016
Alamat : Jl. Aluminium I Gg. Madrasah No. 10 Tj. Mulia - Medan Deli
NSM : 1212.1271.0034 - NPSM 102.645.73 - TELP. 0852 9690 0027
Email : mtslimabelasmuhammadiyah@yahoo.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 030/IV.4/AU/F/2022

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Membalas surat saudara tanggal 18 April 2022 Nomor : 13/II.3/UMSU-01/F/2022 perihal permohonan untuk mengadakan Research dan observasi untuk memperoleh informasi, keterangan dan data-data dari MTs Swasta Muhammadiyah 15 Medan kepada mahasiswi saudara, yakni:

Nama	:	Fitri Wardani
NPM	:	1801020043
Semester	:	VIII
Fakultas	:	Agama Islam
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Sebagai tugas untuk menyusun skripsi dengan judul :

"Penerapan Model Pembelajaran Brain And Cooperative Heart Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts. Muhammadiyah 15 Medan".

Bersama ini kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut diatas benar telah mengadakan research dan observasi dan telah diberikan data-data dan informasi yang diperlukan kepadanya.

Demikianlah surat ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya. Atas perhatian yang diberikan diucapkan terimakasih.

Wassalam,

Medan, 17 Mei 2022

Ket. MTs Swasta Muhammadiyah 15



FERI RAMANANDA, S.Pd.I

NPK : 7812070082091

cc. pertinggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, 09 April 2022 M dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fitri Wardani
Npm : 1801020043
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran *Brain and Cooperative Heart Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 09 April 2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Zailani, MA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fitri Wardani
Tempat/tanggal lahir : Pematang cermai, 12 Januari 1999
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Nomor telp/hp : 081262789200
Email : pitriwardani82@gmail.com
Nama Orang Tua :
Ayah : Asrik
Ibu : Jamilah
Pendidikan Formal
Tahun 2006-2011 : SD 104309 Pematang Cermai
Tahun 2012-2014 : MTs AW 31 Tanjung Beringin
Tahun 2014-2017 : SMA N 1 Tanjung Beringin
Tahun 2018-2022 : S1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.